

**ANALISIS KESALAHAN BERBHASA BIDANG MORFOLOGI PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4
TALLO**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURLAELA L** , NIM: 10533810515 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Banarallah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.Si.
2. Dr. Asis Nojeng, M.Pd.
3. Dr. Haslinda, M.Pd.
4. Mu'aliyah Hi Asnawi, S.S., S.Pd., M.Hum. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 866 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan
Narasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo

Nama : **Nurlaela L**
Nim : **10533810515**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrudin, M.Pd.


Dr. Andi Faida, S.Pd., M.Pd.

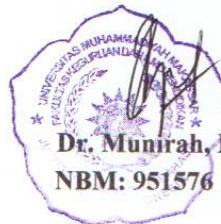
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURLAELA L.**

Nim : 10533 8105 15

Jurusan : Pendidikan Bahasaan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada
Karangan Narasi Kelas XI SMK Muhammadiyah 4
Tallo**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurlaela L.
NIM: 10533 8105 15

ABSTRAK

Nurlaela L. 10533810515. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Judul Skripsi “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo.” Dibimbing oleh Syahrudin sebagai pembimbing 1 dan Andi Paida sebagai pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa, khususnya prefiks, konfiks, sufiks, dan infiks. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Data yang terkumpul berjumlah delapan belas cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik tes. Pemberian tes dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi berupa cerpen yang berkaitan dengan pengalaman hidup baik mengenai keluarga, sahabat, keadaan lingkungan, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan belas cerpen dianalisis, diperoleh semua cerpen memiliki kesalahan penggunaan morfem. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu pada penggunaan prefiks dengan persentase sebanyak 78,02%, kesalahan penggunaan konfiks mencapai 14,02%, penggunaan sufiks 3,29%, sedangkan penggunaan infiks tidak ditemukan kesalahan.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Karangan Narasi*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Laksanakan perintah Allah dan tinggalkan larangan Allah.



Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaan saya Kepada:

Ayahanda Lukman dan Ibunda Suharni tersayang yang telah Mengasihiku, mendoakanku, membimbingku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan membiayaiku sehingga saya dapat mewujudkan harapan kedua orangtua saya dan harapan saya. Seluruh pihak keluarga yang telah mendukung saya, Unismuh yang telah mewadahi proses pendidikan saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa taala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis nikmat yang berupa kesehatan, kesabaran, serta kemampuan dalam melaksanakan kewajiban penulis sebagai mahasiswa dan sebagai umat Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sebagai suri teladan kita, umat Islam dan menjadi revolusioner Islam yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan membentangkan permadani-permadani keislaman yang akan memberikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini dibuat untuk memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi kepada pembaca. Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa kepada Bapak Lukman dan Ibu Suharni, kedua orang tua yang telah membiayai perkuliahan penulis, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Syahrudin, M.Pd. dan Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam

memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada Prof. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Munirah, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan kemampuan, baik dalam melaksanakan maupun dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan serta pengalaman penulis untuk ke depannya.

Akhir kata penulis sangat berharap sekiranya skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Makassar, September 2019

Penulis

Nurlaela L.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori.....	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Analisis Kesalahan Berbahasa	9
3. Hakikat Morfologi	12
4. Proses Morfologis.....	13
5. Penggolongan Morfem.....	20
6. Keterampilan Menulis.....	21
7. Karangan Narasi.....	22
a. Pengertian Karangan Narasi.....	22
b. Jenis-jenis Karangan Narasi	22
c. Ciri-ciri Karangan Narasi	24
B. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Teknik Baca	33
2. Teknik Catat	34
D. Metode Analisis Data	34
E. Populasi dan Sampel	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi. Namun, tidak semua orang mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, karena setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Hal ini tentunya tergantung dari kebiasaan seseorang. Jika seorang anak dibiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tentu anak tersebut akan membawa kebiasaannya ke tempat yang lain. Namun, jika lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang buruk pada bahasanya, maka besar kemungkinan anak tersebut akan terkena dampaknya. Untuk mengantisipasi hal itu, tentu perlu bimbingan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seorang pembimbing yang dimaksud adalah guru yang memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah serta didukung oleh orang tua dan lingkungan yang lain.

Bahasa merupakan penyelidikan bahasa secara ilmiah. Maka dari itu linguistik memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula sebaliknya, karena obyek kajian linguistik adalah bahasa manusia. Namun, bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia karena juga dikenal alat komunikasi isyarat, simbol, kode, dan bunyi yang semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia. Di dalam mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan yang namanya morfologi, yaitu bidang

linguistik yang mempelajari bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.

Selain faktor kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak baku yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya dalam menulis, juga dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis. Selain karena kurang membaca siswa memiliki perbendaharaan kata yang terbatas. Menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk berekspresi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk melakukan keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Siswa dalam menulis diharapkan mampu mengungkapkan ide dan gagasan berpikir dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Begitu juga dengan penggunaan morfem yang sesuai dan pemilihan kata yang tepat terutama pada penggunaan afiks.

Pada saat melakukan observasi awal dan melakukan proses magang tiga di sekolah SMK Muhammadiyah 4 Tallo peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya kesalahan dalam bidang morfologi (afiksasi), contohnya kesalahan pada penggunaan morfem prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Salah satu contoh karangan narasi siswa yang memiliki kesalahan berbahasa pada morfologi (afiksasi) dapat dilihat pada contoh cerpen berikut.

“Kado untuk Ibu Saat tanggal 6 Desember . Dan besok adalah ulang tahun ibuku. Aku kernudian mengambil celengan Aku pun mengumpulkan uang yang keluar dari celengan dan menghitungnya Dan ternyata uangnya tidak cukup bagaimana caranya memberikan ibu kado yang special, bagus,

dan *di sukai* oleh ibu' Akhirnya aku menemukan jawaban yang tepat Akhirnya aku membuat sesuatu untuk aku berikan kepada ibu.

Pada saat aku membuat hadiah tiba-tiba ibuku masuk *kekamar* aku. Ibuku pun menanyakan apa yang aku lakukan Aku pun bingung maujawab apa?. Untung aku suka membuat kerajinan tangan. jadi alasannya adalah membuat kerajinan tangan Dan ibu hanya tersenyum dan keluar dari kamar. Setelah ibu keluar dari kamar, aku melanjutkan membuat *hadiah nya* Setelah aku selesai membuat hadiah aku pun langsung tidur agar besok pagi-pagi mereka bisa menyiapkan kejutan. Aku bangun pukul 04:30 Dan aku menyimpan hadiah itu *di dekat* TV. Setelah itu aku mengambil air wudhu dan langsung shalat Subuh dan setelah salat aku tidur kembali.

Aku bangun kembali pada jam 07.00. Setelah aku keluar kamar, ternyata ibu sudah menyiapkan sarapan *untuk ku* Tapi sepertinya ibu tidak menyadari kalau ada sesuatu *dias* TV. Akhirnya aku mengatakan sesuatu kepada ibu supaya ibu melihat hadiah yang *ku simpan diatas* TV. Ibu coba lihat deh masa ada berita selebriti kesukaan ibu?. lalu ibu melihat TV. .Mana sih? Kan acara di TV tentang kecelakaan!. Eh itu tas siapa?, ibu pua menyadari kalau ada tas dari aku untuk ibu Aku pun mengambil tas itu. dan menunjukan kepada ibu Dan *ibu ku* sangat senang sekali.

Setelah peneliti membaca cerpen tersebut peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan afiksasi yang tidak tepat, contohnya pada penggunaan morfem (di-) pada kata *dikamar* yang ditulis bersambung dengan kata dasar kamar yang seharusnya ditulis terpisah, karena morfem (di-) tersebut bukan merupakan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi *di kamar* bukan *dikamar*.

Selain itu kesalahan pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat. Kesalahan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun wacana. kesalahan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa, bila yang bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian.

Siswa sebenarnya telah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakan, tetapi karena suatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kelupaan itu biasanya tidak lama.

Kesalahan juga dapat terjadi disebabkan oleh faktor kompetensi, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui remedial, latihan, praktik. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya. Bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya ternyata kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi. Namun, kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa terutama belajar bahasa kedua, merupakan fenomena yang mendorong para ahli pengajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa. Dari studi tentang kesalahan berbahasa itu dapat diketahui bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang intern dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, terutama di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua diperoleh melalui proses belajar. Sebagian para ahli pengajaran bahasa membedakan antara

proses penguasaan bahasa pertama dan penguasaan bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa pertama bersifat ilmiah dan disebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Proses penguasaan bahasa perama ini berlangsung tanpa adanya suatu perencanaan terstruktur. Secara langsung anak-anak memperoleh bahasanya melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap ada yang normal secara fisik, psikis, dan sosiologis pasti mengalami proses pemerolehan bahasa pertama. Proses ini berlangsung tanpa disadari oleh anak. Anak juga tidak menyadari motivasi apa yang mendorongnya berada dalam kondisi pemerolehan bahasa pertama itu (Tarigan, 2011:4-5).

Selanjutnya, proses penguasaan bahasa kedua terjadi setelah seseorang menguasai bahasa pertama dan disebut belajar bahasa (*language learning*). Proses belajar bahasa kedua pada umumnya berlangsung secara terstruktur di sekolah melalui perencanaan program kegiatan belajar mengajar yang sengaja disusun.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi pembelajaran bagi siswa agar dapat mengasah keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi.
- 2) Menjadi acuan bagi guru dan calon guru untuk membuat pembelajaran menulis karangan narasi yang sesuai dengan kaidah pembentukan kata.
- 3) Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 4) Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang kesalahan penggunaan morfologi pada penulisan karangan narasi.

E. Definisi Istilah

1. Morfologi Bahasa Indonesia

Morfologi bahasa Indonesia adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata atau ilmu yang mengkaji tentang proses pembentukan kata.

a. Prefiksasi

Prefiksasi adalah proses penambahan morfem terikat diawal kata dasar untuk mengubah makna gramatikal.

b. Infiksasi

Infiksasi adalah penambahan kata pada tengah-tengah kata dasar sehingga kata dasar mengalami perubahan bunyi dan perubahan makna.

c. Sufiksasi

Sufiksasi adalah penambahan morfem pada akhir kata dasar sehingga kata dasar tersebut mengalami perubahan bunyi dan perubahan makna.

d. Konfiksasi

Konfiksasi adalah penggabungan prefiks dan sufisk atau penambahan morfem terikat pada awal dan akhir kata dasar sehingga kata dasar tersebut mengalami perubahan bunyi dan perubahan makna.

2. Karangan dan Jenis-jenis Karangan

a. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang memberikan penggambaran tentang suatu objek dengan jelas yang dituangkan dalam tulisan sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung peristiwa yang dituliskan.

b. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang berusaha untuk mengajak pembaca agar menyetujui apa yang ditulis oleh penulis atau pengarang yang disertai dengan fakta atau bukti.

c. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan kejadiannya dengan jelas mulai sampai akhir peristiwa itu terjadi sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan langsung apa yang di baca.

d. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu objek yang disertai dengan fakta atau bukti sebagai penjas.

e. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk memberi pendapat tentang suatu objek yang disertai dengan alasan sehingga pembaca dapat menyetujui pendapat penulis atau pengarang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Sudah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa. Akan tetapi, peneliti mencoba mensejajarkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah membahas terlebih dulu tentang analisis kesalahan berbahasa. Adapun penelitian yang relevan dengan objek penelitian ini pernah dilakukan oleh Andriani, Bahri, dan Kusmirawati.

“Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Koran Lombok Post Edisi Maret dan Manfaatnya sebagai Media Pengajaran dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa” (Andriani 2006). Pada penelitian ini, Andriani menemukan bahwa pada dasarnya kesalahan berbahasa ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, pengaruh bahasa jurnalis yang memiliki ciri khusus, yaitu bahasa yang singkat, padat, dan menarik. Hal inilah yang menyebabkan para wartawan terkesan terikat untuk memaparkan sebuah berita. Kedua, ketidak konsistenan para wartawan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku (sesuai EBI dan KBBI). Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani, cakupan bahasa hanya mengacu pada struktur kalimat, ejaan, pemenggalan afiks, dan tanda baca. Aspek kajian ini belum tuntas dikaji terutama pada aspek pemenggalan afiks. Tidak ada penjelasan lebih lanjut, kenapa afiks tersebut ditinggalkan atau dihilangkan dan pembenaran secara teori juga tidak ada. Data-data kajian tersebut di atas juga tidak ditandai letak

kesalahannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hasil analisis tersebut dapat bermanfaat bagi pengajaran dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa untuk mendalami serta mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku kuliah.

“Analisis Kesaalahan Berbahasa dalam Harian Lombok Post dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs” (Bahri 2012). Kesalahan berbahasa dalam harian *Lombok Post* yang ditemukan oleh Bahri yaitu penggunaan kalimat tidak efektif, penghilangan afiks, dan kesalahan ejaan. Lebih lanjut dijelaskan, keterkaitan antara analisis kesalahan berbahasa yang ada pada media massa dengan pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada keterampilan menulis siswa SMP/MTs. Dari ketiga kesalahan yang diteliti oleh Bahri, kesalahan ejaan belum dibahas tuntas. Dalam penelitian ini bahri hanya mengkaji secara umum kesalahan-kesalahan yang terdapat pada harian *Lombok Post*.

“Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010” (Kusmirawati 2011). Di dalam penelitian ini dibicarakan bahwa di dalam majalah gaul masih banyak ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital, yaitu penggunaan huruf kapital setelah tanda koma, pemakaian huruf kecil setelah tanda titik, dan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata depan /di-/ /ke-/ dan /dari-/, dan partikel /lah-/dan /pun-/. Disamping itu, Kusmirawati juga menjelaskan juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa yang dimaksud oleh Kusmirawati adalah penulis majalah Gaul kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia yang disempurnakan, tidak

bisa membedakan antara bahasa baku dan tidak baku, menganggap bahasa Indonesia mudah, kurang latihan menulis, dan penulis tidak teliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan, yakni sama-sama mengkaji analisis kesalahan berbahasa. Adapun perbedaannya, yaitu salah satu penelitian di atas hanya mengkaji beberapa aspek kesalahan berbahasa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusmirawati cenderung secara umum dalam uraian isi penelitiannya. Akan tetapi, penelitian kali ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Objek penelitian-penelitian terdahulu berupa Koran, majalah, dan artikel, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah karangan narasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

2. Teori Belajar Bahasa Indonesia

Menurut J. Bruner dalam Hidayat (2004: 8) belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Pengetahuan perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) manusia yang mempelajarinya.

Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar mengajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan itu dipelajari dalam tahap-tahap sebagai berikut:

Suatu proses belajar akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran diawali dengan tahap enaktif, dan kemudian jika tahap belajar yang pertama ini dirasa

cukup, siswa beralih ketahap belajar yang kedua, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik. Selanjutnya kegiatan belajar itu dilanjutkan pada tahap ketiga, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi simbolik.

3. Teori Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi lain mengatakan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

4. Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1997) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan di situ terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama maupun sebagai pengajaran bahasa kedua. Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut.

Pelanggaran terhadap sistem kebahasaan terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan masalah yang tidak sederhana. Sering ditemukan

kesalahan berbahasa, baik yang terdapat di dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Setyawati (2010:13) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari system ejaan yang sudah ditetapkan di dalam *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Setiap guru bahasa akan selalu menjumpai kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswanya. Kesalahan itu dapat terjadi secara lisan maupun secara tertulis, seperti dalam kegiatan berbicara dan dalam kegiatan mengarang. Kesalahan itu ada yang berhubungan dengan penyimpangan yang benar-benar merupakan kesalahan dan ada yang merupakan penyimpangan yang hanya merupakan ketidaktahuan atau kesalahan terhadap makna atau kata.

Penelitian ini mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang, khususnya kesalahan morfologi. Bila kesalahan itu telah ditemukan, akan dicarikan cara penganalisan dan perbaikannya. Persoalan-persoalan ini akan dibahas dengan menggunakan suatu pendekatan, yaitu analisis kesalahan.

Salah satu pekerjaan guru adalah menilai, kompetensi bahasa siswa yang muncul dalam performansinya. Ketika guru mengadakan penelitian terhadap morfologis ia akan menemukan kesalahan. Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara mengategorisasikan, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan. Pekerjaan atau kegiatan guru seperti itu, disebut analisis kesalahan. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Tarigan (1997: 90) mengemukakan bahwa pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah analisis kesalahan. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis kesalahan menurut Ellis (dalam Tarigan, 1997: 90), yaitu analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh penulis dan guru bahasa meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut. Pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Pengajaran bahasa dikemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah dalam pengajaran bahasa yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) pengidentifikasian kesalahan, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan, dan (5) pengevaluasian kesalahan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat kita susun batasan atau definisi yang berbunyi “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan dan pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya serta pengklasifikasian taraf inilah yang kemudian digunakan dalam penelitian ini.

Teknik dan teori yang mendasari analisis kesalahan kiranya dapat diterapkan untuk pengembangan bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan dasar ini pula, dapatlah dikatakan bahwa penerapan analisis kesalahan dalam program pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, sangat membantu para siswa dan guru bahasa untuk memecahkan masalah kebahasaan yang sedang

dihadapi guna meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan tujuan pengajaran bahasa tersebut.

Berdasarkan taksonominya, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (a) kesalahan kategori linguistik, (b) kesalahan performansi, (c) kesalahan komparasi, dan (d) kesalahan efek komunikasi (Tarigan, 1997).

Kesalahan morfologi termasuk pada kesalahan berbahasa kategori linguistik. Kesalahan kategori linguistik ini meliputi (a) fonologi, (b) morfologi, (c) sintaksis, (d) semantik, (e) leksikon, dan (f) wacana. Kesalahan fonologi berkaitan dengan kesalahan ucapan bunyi-bunyi bahasa. Kesalahan morfologi berkaitan dengan kesalahan pemakaian tata bentuk kata. Kesalahan sintaksis berkaitan dengan kesalahan pemakaian tata kalimat. Kesalahan semantik berkaitan dengan kesalahan pemakaian makna bahasa. Kesalahan leksikon berkaitan dengan pemakaian kosakata dan ungkapan. Kesalahan wacana berkaitan dengan kesalahan ujaran dalam suatu tema tertentu.

5. Hakikat Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk.

Menurut Mulyana (2007: 5) istilah morfologi diturunkan dari bahasa Inggris *morphology*, artinya cabang Ilmu linguistic yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Menurut Samsuri (1988: 15) morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata.

Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 1988:195). Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis.

6. Proses Morfologis

Menurut Abdul Chaer (2008: 25), “Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan perubahan status. Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk, (3) makna gramatikal, (4) hasil proses pembentukan.

Menurut Sudaryanto (1992: 15) Proses morfologis merupakan proses perubahan kata dengan cara yang teratur atau keteraturan cara perubahan dengan alat yang sama, menimbulkan komponen maknawi baru pada kata hasil perubahan, kata baru yang dihasilkan bersifat polimorfemis. Ramlan (1987 51) menyatakan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

a. Proses Afiks (Afiksasi)

Menurut Masnur Muslich afiks adalah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. Pendapat lain mengatakan, afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang tidak pernah menjadi bentuk dasar bagi struktur yang lebih besar dan tidak memiliki arti leksikal. Bersama dengan morfem atau morfem-morfem yang merupakan bentuk dasarnya, afiks membentuk kata. Proses penggabungan afiks dengan morfem atau morfem-morfem untuk membentuk kata itu disebut disebut proses afiksasi. Afiks ini meliputi imbuhan awal (*prefiks*), imbuhan tengah (*infiks*), imbuhan akhir (*sufiks*), maupun imbuhan terbelah (*konfiks* atau *simulfiks*). Proses afiksasi bukanlah hanya sekadar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan leksem menjadi kelas tertentu.

Menurut Alwi dkk (2003: 31) Berikut ini adalah contoh penggabungan *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks* atau *simulfiks* dengan bentuk dasar bebas:

- 1) -Prefiks (ber-) + bentuk dasar bebas (satu) = kata (bersatu)
- Prefiks (meN-) + bentuk dasar bebas (makan) = kata (memakan)
- Prefiks (pe-) + bentuk dasar bebas (tani) = kata (petani)
- Prefiks (di-) + bentuk dasar bebas (sapu) = kata (disapu)
- Prefiks (ter-) + bentuk dasar bebas (pandai) = kata (terpandai)
- Prefiks (se-) + bentuk dasar bebas (nasib) = kata (senasib)
- 2) -Infiks (-er-) + bentuk dasar bebas (gigi)= kata (gerigi)
- Infiks (-el-) + bentuk dasar bebas (tapak)= kata (telapak)
- Infiks (-em-) + bentuk dasar bebas (getar)= kata (gemetar)

- 3) -Sufiks (-an) + bentuk dasar bebas (minum) = kata (minuman)
-Sufiks (-kan) + bentuk dasar bebas (lepas) = kata (lepaskan)
-Sufiks (-i) + bentuk dasar bebas (sampul) = kata (sampuli)
- 4) -Konfiks atau simulfiks (ke-an) + bentuk dasar bebas (baik) = kata (kebaikan)
-Konfiks atau simulfiks (ber-an) + bentuk dasar bebas (jatuh) = kata (berjatuhan)
-Konfiks atau simulfiks (peN-an) + bentuk dasar bebas (rencana) = kata (perencanaan)
-Konfiks atau simulfiks (per-an) + bentuk dasar bebas (baik) = kata (perbaikan)

Penggunaan afiks tidak hanya berlaku pada bentuk dasar bebas saja, tetapi juga pada bentuk terikat, seperti contoh di bawah ini:

a) Prefiks

Awalan atau prefiks adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awalan sebuah kata dasar. Kata “prefiks” sendiri diserap dari kata “prefix” yang terdiri kata dasar “fix” yang berarti “membubuhi” dan prefiks “pre”, yang berarti “sebelum”. Menurut Putrayasa (2008: 22) Macam-macam dan contoh prefiks dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Prefiks (meN-) + bentuk dasar bebas (lancong) = kata (melancong)
- 2) Prefiks (ber-) + bentuk dasar bebas (tengkar) = kata (bertengkar)
- 3) Prefiks (peN-) + bentuk dasar bebas (hubung) = kata (penghubung)
- 4) Prefiks (di-) + bentuk dasar bebas (paksa) = kata (dipaksa)
- 5) Prefiks (ter-) + bentuk dasar bebas (gapai) = kata (tergapai)
- 6) Prefiks (se-) + bentuk dasar bebas (ikat) = kata (seikat)

b) Infiks

Infiks atau sisipan adalah afiks yang dibubuhkan pada tengah-terngah kata dasar. Beberapa bahasa yang memiliki infiks antara lain bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Tagalog, dan beberapa bahasa lainnya. Beberapa macam dan contoh infiks sebagai berikut menurut Alwi dkk (2003: 31)

- 1) Infiks (-el-) + bentuk dasar bebas (tunjuk) = kata (telunjuk)
- 2) Infiks (-em-) + bentuk dasar bebas (getar) = kata (gemetar)

c) Sufiks

Sufiks atau akhiran adalah afiks yang dibubuhkan pada akhir sebuah kata. Dalam bahasa Indonesia, “nya”, sebagai contoh adalah sebuah afiks. Adapun contoh sufiks yang lain sebagai berikut menurut Putrayasa (2008: 27)

- 1) Sufiks (-kan) + bentuk dasar bebas (hadap) = kata (hadapkan)
- 2) Sufiks (-i) + bentuk dasar bebas (hindar) = kata (hindari)
- 3) Sufiks (-an) + bentuk dasar bebas (karang) = kata (karangan)

d) Konfiks atau Simulfiks

Konfiks adalah imbuhan tunggal yang terjadi dari perpaduan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima macam konfiks antara lain ke-an, per-an, se-nya, dan ber-an. Agar lebih mengenal konfiks perhatikan contoh berikut menurut Ramlan, 1987: 158:

- 1) Konfiks atau simulfiks (per-an) + bentuk dasar bebas (temu)= (pertemuan)
- 2) Konfiks atau simulfiks (peN-an) + bentuk dasar bebas (beri)= (pemberian)

3) Konfiks atau simulfiks (per-an) + bentuk dasar bebas (temu)= (pertemuan)

b. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.¹³ Adapun jenis pengulangan adalah:

1) Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan. Misalnya terlihat pada table berikut:

No	Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Seluruh
1	Hati	Hati-hati
2	Kata	Kata-kata
3	Mata	Mata-mata

Tabel 2.1 Pengulangan Seluruh

2) Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Misalnya terlihat pada table berikut:

No	Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Sebagian
1	Bersama	Bersama-sama
2	Seakan	Seakan-akan
3	Mencoba	Mencoba-coba

Tabel 2.2 Pengulangan Sebagian

3) Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembumbuhan Afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembumbuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Misalnya terlihat pada table berikut:

No	Bentuk Dasar	Pengulangan dan + Perubahan Afiks	Hasil Pengulangan
1	Rumah	+ (pengulangan) –an	Rumah-rumahan
2	Kuning	+ ke- (pengulangan) –an	Kekuning-kuningan
3	Baik	+ se- (pengulangan) –nya	Sebaik-baiknya

Tabel 2.3 Pengulangan Berkombinasi dengan Pembumbuhan Afiks

4) Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar yang disertai perubahan fonem sehingga berubah bunyi. Misalnya terdapat pada table berikut:

No	Bentuk Dasar	Hasil Perubahan dengan Perubahan fonem
1	Gerak	Gerak-gerik
2	Sayur	Sayur-mayur
3	Ramah	Ramah-tamah

Tabel 2.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem

c. Proses Pemajemukan (Komposisi)

Proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti baru. Menurut Masnur Muslich, 2010. kata mejemuk berbeda dengan frasa. Konstruksi meja makan dan Nia makan tentunya mempunyai pengertian yang berbeda. Apabila suatu konstruksi frasa berunsur kata benda dan kata kerja, ia mempunyai dua kemungkinan fungsi, yaitu fungsi predikat dan fungsi atribut. Fungsi predikat di sini yang bisa disisipi (akan, telah, sedang) sedangkan fungsi atribut yang bisa disisipi bentuk *yang* atau *tidak*. Konstruksi meja makan akan terdengar aneh jika disisipi bentuk-bentuk yang menyatakan aspek *akan/telah/sedang*, begitu juga bentuk *yang* dan *tidak*. Konstruksi Nia makan adalah bentuk frasa, karena bisa disisipi kata akan/telah/sedang. Sedangkan konstruksi meja makan adalah bentuk majemuk.

Dari pemaparan proses morfologis di atas sudah jelas, bahwa proses itu meliputi proses Afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses penajemukan (komposisi). Namun, dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada proses afiks.

6. Penggolongan Morfem

Menurut Kridalaksana, morfem sebagai satuan lingual (satuan bahasa) terkecil yang maknanya relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Menurut Masnur Muslich, morfem adalah bentuk-bentuk berulang yang paling kecil beserta artinya. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa morfem adalah kajian Morfologi yang menitikberatkan pada bentuk gramatik terkecil yang memiliki makna dan berulang. Jika dilihat dari cirinya morfem sering muncul berulang-ulang seperti kata di-, ke, kata dasar, dll.

Morfem-morfem dalam setiap bahasa dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria. Antara lain berdasarkan kebebasannya, keutuhannya, dan maknanya.

a. Morfem bebas dan morfem terikat

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Misalnya bawa, simpan, maju, dll. Morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam ujaran. Semua imbuhan (afiks) dalam bahasa Indonesia adalah morfem terikat.

b. Morfem utuh dan morfem terbagi

Klasifikasi morfem atas morfem utuh dan morfem terbagi berdasarkan bentuk formal yang dimiliki morfem tersebut, yaitu apakah merupakan satu kesatuan yang utuh atau merupakan dua bagian yang terpisah atau terbagi, karena disisipi morfem lain. Contoh morfem utuh ialah kata (laut), (meja), dan morfem terikat, sedangkan morfem terbagi adalah sebuah morfem yang terdiri dari dua bagian yang terpisah, satu di awal dan satu di belakang. Misalnya (ke-/-an), (per-/-an), dll.

c. Morfem segmental dan suprasegmental

Morfem segmental adalah morfem yang dibentuk oleh fonem-fonem segmental, seperti morfem (lari), (kah), (kali), dan (ter). Jadi, semua morfem yang berwujud bunyi adalah morfem segmental. Sedangkan morfem suprasegmental adalah morfem yang dibentuk oleh unsur-unsur suprasegmental.

Pada bahasa Babah misalnya ada kata botar (tekanan pada suku pertama), artinya “putih” di samping bentuk botar (tekanan pada suku kedua artinya “darah. Di

sini unsur segmental kedua bentuk itu sama yaitu b, o, t, a, r sedang unsur suprasegmentalnya adalah tekanan.

7. Karangan narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Sirait (1985: 24), mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian narasi diatas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini pembaca dibuat seolah-olah dapat menyaksikan dan merasakan peristiwa yang terjadi.

b. Jenis-jenis karangan narasi

Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata dialami pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam suatu

rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan kehidupan yang begitu dinamis. Keraf (2010: 136-137) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khas atau khusus. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi apabila narasi tersebut berusaha menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, wacana yang menceritakan bagaimana seseorang membuat roti. Sementara itu, narasi ekspositoris bersifat khusus apabila berusaha mengisahkan suatu kejadian yang khas, dan hanya terjadi satu kali. Kejadian yang dikisahkan ini hanya terjadi pada suatu waktu tertentu. Wacana ini dapat berupa pengalan seseorang pertama kali mengarungi samudra. Menurut Zahara dan Husin (2009: 25), contoh narasi ekspositoris ini yaitu biografi, laporan perjalanan, dan lain-lain.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan selalu melibatkan imajinasi pembaca karna sasaran utamanya makna peristiwa. Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Berdasarkan pengertian diatas, perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut keraf (2001: 138) dapat dilihat pada table berikut:

No	Narasi Eksplanatoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan makna.
2.	Menyampaikan informasi suatu peristiwa.	Melibatkan imajinasi
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran berfungsi sebagai alat penyampaian makna.
4.	Bahasanya condong ke bahasa informative sehingga menitik beratkan kata-kata denotatif.	Bahasanya cenderung figurative sehingga menitikberatkan kata-kata konotatif

Table 2.5 Perbedaan Narasi Eksplanatoris dengan Narasi Sugestif

c. Ciri-ciri Karangan Narasi

Sebuah karangan narasi dapat bersumber dari kejadian yang benar-benar terjadi atau dialami (nyata atau fakta). Misalnya, ketika melihat terjadinya

kecelakaan, bencana alam, dan lain sebagainya, dengan catatan hal tersebut benar-benar terjadi bukan rekayasa. Karangan tersebut disebut sebagai karangan narasi yang bersumber dari fakta.

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak memiliki konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Semi (2003:31) sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis,
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dan dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya,
3. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik,
4. Memiliki nilai estetika, dan
5. Menekankan susunan secara kronologis.

Pendapat relevan dikemukakan oleh Keraf bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan dan tindakan,
2. Dirangkai dalam urutan waktu,
3. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Dan
4. Ada konflik

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu:

1. Berupa rangkaian kejadian atau peristiwa,
2. Latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa,
3. Alas an atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa,
4. Ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa, dan
5. Menekankan susunan kronologis.

B. Kerangka Pikir

Ada beberapa bidang dalam kebahasaan diantaranya bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan fonem (huruf), morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk kata, sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan kalimat, dan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk makna sebuah kata.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan narasi siswa namun karena keterbatasan kemampuan, peneliti hanya berfokus pada penelitian di bidang morfologi saja. Adapun yang mencakup dalam bidang kebahasaan morfologi adalah prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Prefiksasi adalah penambahan afiks pada awal kata atau biasa disebut dengan awalan, infiksasi adalah penambahan afiks ditengah-tengah kata atau biasa disebut dengan penyisipan afiks, sufiksasi adalah penambahan afiks pada akhir kata atau biasa disebut dengan akhiran, konfiksasi adalah penggabungan antara prefiksasi dengan sufiksasi atau biasa disebut dengan penambahan afik diawal dan diakhir kata.

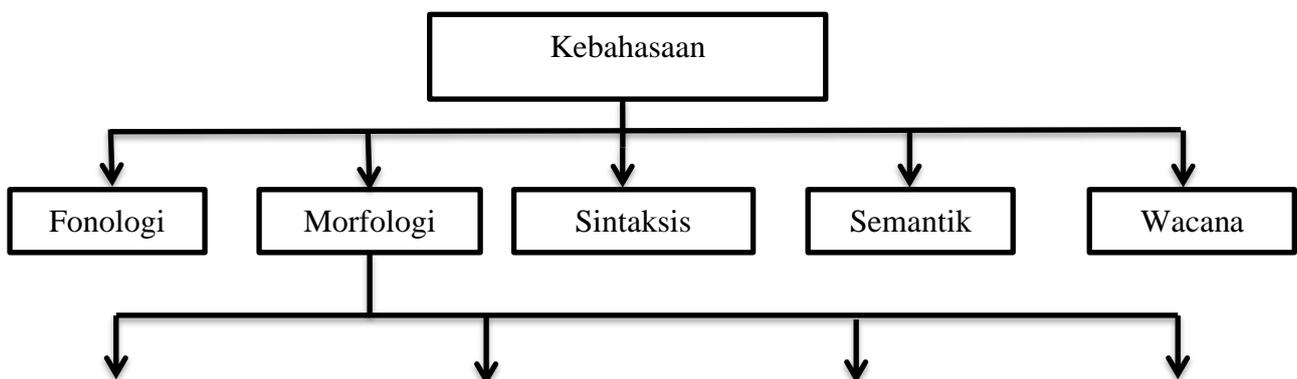
Ada beberapa jenis-jenis karangan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya karangan deskripsi, persuasi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan tentang suatu objek dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seakan-akan menyaksikan langsung apa yang digambarkan atau di deskripsikan melalui tulisan oleh penulis atau pengarang, karangan persuasi adalah karangan yang berisi himbauan atau ajakan kepada pembaca untuk menyetujui apa yang disampaikan penulis atau pengarang, karangan narasi

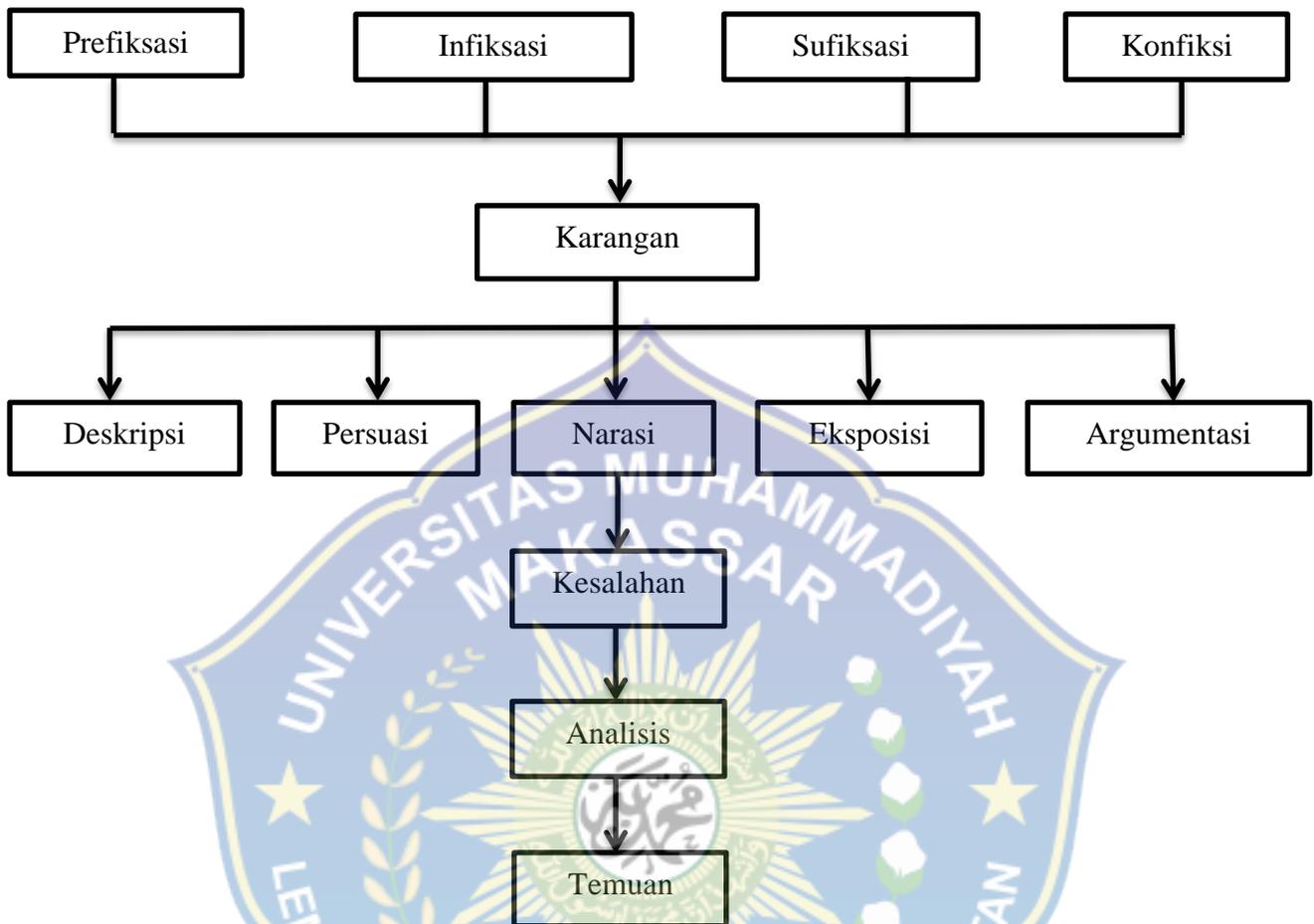
adalah karangan yang disusun dengan cara bercerita mulai dari awal sampai akhir atau sesuai dengan urutan kronologisnya, karangan eksposisi adalah karangan yang berisi tentang pemaparan data atau keterangan sebagai penjelas, karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha untuk memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat.

Setelah melakukan observasi awal di sekolah SMK Muhammadiyah 4 Tallo peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan karangan narasi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan tersebut dalam bidang morfologi khususnya prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.



Adapun rancangan penelitian sebagai berikut.





Bagan 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Metode deskriptif ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penggunaannya. Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman atau fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus” metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan serta laporan. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat membantu mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Kesalahan yang dimaksud adalah terjadinya kesalahan dalam tataran morfologi pada bagian afiks.

B. Data dan Sumber Data

31

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang salah penggunaan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasinya dalam penulisan karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo.

Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo..

C. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah tentu menggunakan metode dan teknik, di dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian. Ketiga metode dan teknik tersebut, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pemberian tes dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi berupa cerpen yang berkaitan dengan pengalaman hidup baik mengenai keluarga, sahabat, keadaan lingkungan, dan lain-lain. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI TKJ A SMK Muhammadiyah 4 Tallo dengan diberi waktu selama 15 menit dengan satu kali tatap muka kemudian karangan siswa tersebut dapat dibaca dan diamati satu persatu oleh peneliti dan dianalisis kemudian dicatat kesalahan penggunaan bahasanya dalam bidang morfologi khususnya prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.. Siswa kelas XI berjumlah 4 kelas yang berjumlah 139 orang. Dalam analisis ini setiap individu dalam populasinya mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Namun karena keterbatasan penulis, jumlah siswa dalam sampel penelitian ini sebanyak 15% yaitu 18 orang siswa. Menurut Suharsimi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua metode dalam proses pengumpulan data, kedua metode tersebut sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Peneliti langsung membaca karangan siswa satu per satu dengan teknik baca, kemudian mengamati, memilih, dan mengumpulkan data yang ada berupa kata-kata yang mengalami bentuk kesalahan penulisan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi yang terdapat pada karangan narasi siswa.

2. Teknik Catat

Peneliti mencari data yang telah dipilih sebagai data untuk dianalisis kesalahannya, yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada karangan narasi siswa. Di dalam pelaksanaannya, peneliti membaca dan mengamati karangan yang di buat oleh siswa.

D. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa. Setelah diidentifikasi, kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga akan terlihat kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh pembelajar. Langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Membaca karangan siswa satu per satu. Data yang sudah diperoleh melalui tes mengarang, dibaca dan dipahami satu per satu.
- 2) Mengidentifikasi unsur-unsur kesalahan morfologi dan ejaan.
- 3) Pembetulan atau pengoreksian.
- 4) Membuat kesimpulan. Menyimpulkan hasil analisis data berupa penyimpangan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo sebanyak 139 orang siswa.

Kelas	Jumlah
TKJ A	38
TKJ B	33
TKR A	34
TKR B	34
Total	139

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas XI TKJ A sebanyak 18 orang yang akan digunakan karangan narasinya sebagai bahan analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan menguraikan kesalahan prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasinya dalam keterampilan menulis karangan narasi (cerpen) siswa. Setelah diketahui kesalahannya, data-data tersebut dianalisis dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

Data cerpen 1: Wanda Anggraeni

Judul cerpen : Malas Sekolah

Minggu adalah hari libur yang membuat orang malas beraktivitas. Ada yang memilih berlibur tapi adapula yang memilih tinggal di rumah melepas lelah setelah seminggu penuh dengan aktivitas. Begitu pula dengan Banu, dia memilih untuk bersantai di rumahnya. Sampai-sampai setelah hari minggu Banu masih belum siap *meng hadapi* aktivitas sekolah yang membosankan baginya.

“Nu, kamu tidak berangkat *kesekolah*? Ini sudah siang lho.

“Tanya ibunya.

“Banu masih capek, Bu bolos sehari saja gak papa. Lagian gak ada PR dan tes kok. Santai saja, Bu.”

“Ya jangan begitu. Kamu sekolah itu bayar. Menuntut ilmu tidak bias disepelekan begitu saja Nu.” Jawab ibunya menyanggah.

“sudahlah bu, Banu masih ngantuk mau tidur lagi”

Melihat gelagat anaknya, ibunya menjadi geram dan menyeret anaknya ke suatu tempat. Kemudian ibunya mengajaknya ke panti asuhan yang dipenuhi berbagai anak dengan latar belakang yang berbeda.

“ Nah Tuh, lihat mereka. Tak punya orang tua yang membiayai sekolah padahal mereka juga ingin sepertimu,” jelas ibunya memberitahu anaknya melalui kaca dari dalam mobil. Kemudian ibunya mengajaknya melihat anak” yang mengamen *dijalan*. “lihat anak itu, dia menangis mencari uang. Untuk makan saja susah apalagi sekolah. Jelas ibunya lagi. Kemudian Banu sadar dan akhirnya mau berangkat sekolah walau agak terlambat. Dia diantar ibunya sampai ke sekolah. Di perjalanan dia melihat anak sekolah yang berjalan pincang. Dalam hati dia berkata “alangkah beruntungnya aku, masih punya fisik yang sempurna tapi malas sekolah. Sedangkan anak cacat saja bias semangat seperti itu.

Berdasarkan hasil analisis data cernen 1 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Wanda Anggraeni sebagai siswa. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. sampai-sampai setelah hari minggu Banu masih belum siap *meng hadapi* aktivitas.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (meN-), yang ditulis terpisah pada kata *meng hadapi* morfem ini tidak tepat jika penulisannya terpisah karena kata hadapi diambil dari kata dasar hadap yang merupakan kata kerja bukan kata tempat, yang seharusnya ditulis bersambung menghadapi bukan *meng hadapi*.

b. “Nu, kamu tidak berangkat *kesekolah*? Ini sudah siang lho “

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata berangkat *kesekolah* morfem (ke) pada kata sekolah tidak tepat jika ditulis bersambung karena kata (ke) bukan prefiks tetapi kata depan dan kata sekolah menunjukkan kata tempat tujuan bukan kata kerja. Seharusnya ditulis ke sekolah bukan *kesekolah*.

c. “Kemudian ibunya mengajaknya melihat anak” yang mengamen *dijalan*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di) pada kata *dijalan*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata yang menunjukkan tempat, tetapi seharusnya kata kerja. (di) di sini bukanlah morfem prefiks melainkan kata depan yang penulisannya dipisah, seharusnya di jalan bukan *dijalan*.

Data cerpen 2:Ishak Musafir

Judul cerpen :Pengalaman Tour di Masa SD

Saat aku kelas 4 sd, di sekolah ku ada acara tour ke kidzania dan ke lubang buaya. Pertama kami berkumpul dahulu di sekolah Tirta Buaran, untuk pengarahan dan absen. Lalu kami berangkat ke bis yang berada di dekat sekolah. Setelah naik ke bis, aku mencari tempat dudukku. Setelah itu kami pun pergi berangkat ke kidzania. dahulu.

Setelah sampai dikidzania, kami berkumpul untuk *di bagikan* tiket dan sebuah alat seperti jam tangan. Dan aku pun tidak tahu kegunaan jam tangan itu untuk apa. Lalu kami pun masuk. sesudah masuk ternyata kidzanianya berada di lantai atas, dan kami ke atas menggunakan eskalator. Perjalanan ke atasnya lumayan melelahkan, tetapi saat kami melihat kidzania rasa lelah itu langsung hilang dan timbul rasa kebahagiaan. Kami pun masuk dengan senang hati.

Disana aku bingung akan mencoba apa dulu. Dan akhirnya aku memutuskan, untuk naik mobil dulu. Tetapi sayang kalau naik mobil harus mempunyai sim dulu dan akhirnya aku pergi membuat sim. Aku harus ke rumah sakit dulu untuk cek kesehatan. Tetapi ada yang agak aneh *disana* kami *di panggil* bapak oleh petugasnya. sesudah cek langsung ke tempat pembuatan sim. Dan akhirnya kami. mendapatkan sim. Tadinya aku berniat naik mobil. Tetapi aku melihat ada yang lebih menarik yaitu balap mobil. Akhirnya aku ke sana dan *di beri* petunjuk dan *di beri* jaket balap. Kata petugasnya "kalau kalian menabrak sampai 3x maka sim kalian akan *di tahan*. Dan akhirnya balapan *di mulai*. aku berada di posisi agak belakang tetapi aku langsung menyelip lawan dan berada di posisi 2. Tetapi aku sudah menabrak gebanyak 4x. Balapan pun selesai aku mendapat peringkat dua. dan sim ku ternyata kembali lagi. Berarti kata petugas tadi bohong. Aku lanjut untuk rnelihat lihat yang lain, dan aku tertarik kepada profesi menjadi petugas pembensin. Dan aku belajar melayani pelanggan dan mengisi bensin dengan baik. Dan mobil yang ku isi bensin adalah mobil yang ingin ku naiki di saat pertama tadi. Dan aku mendapat uang kidzos. Yang bisa digunakan untuk membeli. Pernak- pernik *disana*, selesai itu aku pergi ke lantai atas. Di atas aku bertemu guru sbk ku dia berkata "tuh di situ tuh dapet banyak uang dan kami pun tertarik untuk mendatangnya. Dan ternyata kami ciaiari untuk menjadi pendongeng. Kami *di suruh* membaca satu buku dan kami langsung di tes untuk menjelaskan apa yang kubaca tadi. Dan benar kata guruku kami mendapat uang kidzos yang banyak. sesudah itu aku berjalan-jalan lagi. Dan aku di ajak temanku untuk menjadi pengedit foto. Pertama-tama kami di foto dulu sambil bergaya. Setelah itu foto kita tadi kita edit di program seperti photoshop yaitu foto kita akan *di pindah* ke background yang sudah *di sediakan*. Dan hasilku lumayan bagus. Dan akhirnya kami mendapat uang kidzos lagi. Sesudah itu aku berniat untu membuat kartu ATM tetapi guruku sudah menyuruh berkumpul untuk makan siang. Dan kami makan dengan lahap. Dan setelah itu kami menuju ke bis untuk melanjutkan perjalanan ke lubang buaya.

Setelah di perjalanan kami membakas tentang permainan tadi. Ternyata teman ku ada yang mencoba profesi menjadi tukang semir sepatu dan ada juga yang rnenjadi polisi, pemadam kebakaran, dokter, pilot dan lain-lain. Setelah sampai di lubang buaya, kami masuk ke ruangan yang di dalamnya ada patung kecil yang menggambarkan kekejaman PKI terhadap pahlawan kita. Ada yang *di tembak*, ada yang *di penggal* dll. Ada juga pakalan bekas pahlawan kita, dan ada juga senjata-senjata. Setelah itu kami pergi ke bagian luar. *Diluar* ada sebuah sumur yang digunakan untuk membuat jasad para pahlawan. *Diluar* juga ada rumah para pahlawan. Dan juga ada mobil pahlawan dan akhirnya aku beristirahat di dekat patung 7 pahlawah dan seekor burung garuda yang besar. Oh iya aku lupa mengatakan lokasinya ya! lokasi lubang buaya berada di pondok gede jakarta timur

kalu tidak salah. karni pun bersiap-siap untuk pulang, lalu kami masuk ke bis dan beristirahat. Teman temanku banyak membahas tentang pengalaman seru tadi

Di perjalanan pulang aku sangat lelah. Akhirnya aku beristirahat sebentar lalu bercanda dengan teman. Ternyata ibuku membelikanku gantungan kunci. Dan ibuku juga membelikan kakakku gantungan kunci juga. Di bis aku melihat iklan kidzania di televisi bis. Ternyata di sana ada kebiasaan unik. Yaitu di air mancur kidzania kalau kita melemparkan uang logam dan kita berharap untuk bisa ke kidzania, kemungkinan akan bisa ke kidzania lagi. Tetapi aku tidak terlalu percaya dengan hal itu.

Setelah sampai di sekolah, aku dan ibuku pulang ke rumah menggunakan becak. Dan aku pulang dengan membawa perasaan bahagia, setelah sampai di rumah, aku di beri pertanyaan oleh kakakku "enak ga jalan-.jalannya?" lalu ku jawab "enak dong, seru banget" lalu kakakku bertanya lagi "pengen ke sana lagi ga?" lalu aku menjawab "pengen lah".Mungkin sekian cerita pengalaman saya bila ada salah kata saya mohon untuk 'dibukakan pintu maaf selebar-lebarnya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 2 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Ishak Musafir sebanyak sebelas. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. “*disana* aku bingung akan mencoba apa dulu.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *disana*, karena morfem (di) pada kata *disana* bukan prefiks tetapi kata depan yang merujuk pada suatu tempat bukan kata kerja. Kata *disana* seharusnya dipisah menjadi *di sana*.

b. “tetapi ada yang agak aneh *disana* kami *di panggil* oleh petugasnya”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di panggil*. Seharusnya kata dasar panggil digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi dipanggil. Sedangkan kesalahan pada penulisan kata *disana* seharusnya dipisah antara kata depan dengan kata dasar karena morfem (di-) di sini bukan prefiks tetapi kata dasar, yang seharusnya ditulis *di sana* bukan *disana*.

c. “Akhirnya aku ke sana dan *di beri* petunjuk dan *di beri* jaket balap.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di beri*. Seharusnya kata dasar beri digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi *diberi* bukan *di beri*.

d. “Kata tugasnya “kalau kalian menabrak sampai 3x maka sim kalian akan *di tahan*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di tahan*. Seharusnya kata tahan digabung dengan morfem (di) karena kata dasar tahan merupakan kata kerja bukan tempat, sehingga menjadi *ditahan* bukan *di tahan*.

e. “Dan akhirnya balapan *di mulai*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di mulai*. Seharusnya kata mulai digabung dengan morfem (di) karena morfem (di) di sini merupakan prefiks bukan kata depan, sehingga penulisan yang tepat adalah *dimulai* bukan *di mulai*.

f. “kami *di suruh* membaca satu buku dan kami langsung di tes untuk menjelaskan apa yang kubaca tadi.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di suruh*. Seharusnya kata suruh yang merupakan kata kerja digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi *disuruh* bukan *di suruh*.

g. “Foto kita akan *di pindah* ke backround yang sudah *di sediakan*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di pindah*. Seharusnya kata pindah yang merupakan kata kerja digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi *dipindah*.

h. “ada yang *di tembak*, ada yang *di penggal* dll.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di tembak* dan *di penggal*. Seharusnya kata *tembak* dan *penggal* yang merupakan kata kerja, masing-masing digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi *ditembak* dan *dipenggal*.

i. “*Diluar* ada sebuah sumur yang digunakan untuk membuat jasad para pahlawan. *Diluar* juga ada rumah para pahlawan.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *diluar*, karena kata *di luar* merujuk pada suatu tempat. Kata *diluar* seharusnya dipisah menjadi *di luar*.

Adapun kesalahan pada penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “Foto kita akan *di pindah* ke backround yang sudah *di sediakan*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-,-kan), morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar sedia digabungkan dengan imbuhan (di-,-kan) sehingga menjadi *disediakan* bukan *di sediakan*.

b. “kami berkumpul untuk *di bagikan* tiket dan sebuah alat seperti jam tangan.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-kan) pada paragraph pertama, pada kata *di bagikan* morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar bagi digabungkan dengan imbuhan (di-,-kan) sehingga menjadi *dibagikan* bukan *di bagikan*.

Data cerpen 3: Aldi Syahputra

Judul cerpen : Ujian Nasional

“jangan ulangi lagi” ini sudah ke 20-kalinya aku dihukum karena tidur *dikelas* saat pelajaran guru bahasaku. Aku mengucek mataku perlahan, menguap sebentar lalu mulai membersihkan ruang kelas yang kotor, ini bukan jadwal piketku tapi ini hukuman dari bu Yati karena aku ketiduran dikelas, merepotkan!

“kamu gak pulang li?”

Aku menoleh ke arah temanku menggeleng pelan kemudian melanjutkan kegiatanku tadi

“habis kamu aneh banget sih, tidur dipelajaran bu Yati. Kena deh! ujar Ria tertawa pelan. Aku cemberut mendengarnya kemudian meletakkan sapu dengan kasar.

“lho? Kok selesai sih? Ini masih kotor lho”. Kata Ria menunjuk beberapa sampah di sekitarnya.

“maaf ya Ri, aku cape mau pulang” pamit kesal seraya menenteng tas biruku

“ih Li kamu mah gak asik!

“illiyana”

Aku maju *kedepan* sambil tersenyum puas melihat hasil ujianku 96. Akhirnya setelah kejadian 2 hari yang lalu aku mulai berdamai dengan bu Yati, ia semua pun tidak luput dari teguran mama serta Ria tentunya!

“aku bilang apa li? Kamu harus cintai pelajarannya otomatis gurunya kamu pasti sukai de! Ujar Ria bangga

“aku gak suka sama bu Yati “ ini tu aku belajar karena sebentar lagi kita UN tau.”belaku tersenyum main

Aku tau dibalik penampilannya yang urakan Ria itu sebenarnya baik, hanya saja dia tutupi karena tak mau jadi pusat perhatian berbeda denganku yg selalu melanggar peraturan sekolah agar menjadi pusat perhatian.

“ssstt...jangan bengong li, bu Yati lagi ngajar tuh! tegur Ria kembar menyadarkanku, sudah kubilang bukan? Gadis itu sebenarnya baik hanya saja ia menutupinya.

Mulai sekarang aku berjanji agar menjadi lebih baik dan fokus dengan ujian nasional yang sudah *didepan* mata.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 3 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Aldi Syahputra sebanyak tiga. Adapun kesalahan penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. “ini sudah ke 20-kalinya aku dihukum karena tidur *dikelas* saat pelajaran guru bahasaku. “

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dikelas*. Seharusnya kata dasar kelas dipisah dengan morfem (di), karena kelas merupakan nama tujuan atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-), sehingga menjadi di kelas.

b. “Aku maju *kedepan* sambil tersenyum puas melihat hasil ujianku 96.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *kedepan*, karena merujuk pada suatu tempat. Kata *kedepan* seharusnya dipisah menjadi ke depan.

c. “Mulai sekarang aku berjanji agar menjadi lebih baik dan lebih fokus dengan ujian nasional yang sudah *didepan* mata.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di) pada kata *didepan*, morfem ini tidak tepat jika penulisannya ditulis bersambung karena (di) yang dimaksud adalah di yang menunjukkan tempat bukan kata kerja sehingga (di) yang dimaksud adalah kata depan bukan prefiks, seharusnya ditulis di depan bukan didepan.

Data cerpen 4: Yulia Rahma

Judul cerpen :Bintang Jatuh

Suatu hari di sebuah hutan yang sangat lebat. terdapat satu keluarga yang sangat rukun ,anaknya bernama doni .suatu hari ibunya terserang penyakit, tetapi doni tidak bisa memberikan obat karena ayahnya hanya bekerja sebagai tukang kayu ,saat itu ayahnya doni menjadi lebih giat uniuk memperoleh penghasilan yang banyak, yang nantinya akan terpakai untuk membeli obat tersebut, tetapi hal yang tidak diduga oleh doni, ternyata ayahnya juga ikut sakit , doni hanya bisa bersedih.

Suatu ketika doni berkata di dalam hati, "kata orang-orang kalau ada bintang jatuh ,pasti permintaanya akan terkabulkan, apakah itu benar??" lalu. setelah beberapa menit kemudian doni melihat cahaya yang melintas di atas rumahnya, "apakah itu bintang jatuh??" kata doni dalam hati ,lalu doni mengejar bintang itu hingga jauh dari rumahnya, tetapi ia tidak mementingkannya, ia lebih mementingkan ibu dan ayahnya bisa sembuh , semakin lama semakin jauh ia berlari ,dan sampailah ia ke tempat tinggi.

Di sana ia melihat seseorang yang sedang memperhatikannya, tetapi ia masih saja melanjutkan perjalanannya. lalu seseorang itu bertanya. "hai aku peri, ada apa kamu datang *ketempat* ini sampai-sampai kamu pergi jauh dari rumahmu ?,aku akan mengabulkan satu permintaan saja' "aku doni, aku pergi *ke sini* untuk meminta kamu menyembuhkan penyakit orangtuaku", "mengapa kamu meminta permintaan itu, bagaimana nanti kamu akan pulang?, padahal kamu hanya punya satu permintaan saja, ketika orang *dimana-mana* meminta untuk aku memberikan harta yang sangat banyak dan mereka tidak bisa kembali pulang ke rumahnya masing-masing. "ya. aku tau tetapi orangtuaku lebih penting dari pada aku ,menurutku lebih baik .mereka berdua sembuh dari penyakitnya, dibandingkan aku akan pergi nyasar ke tempat lain dari rumahku, "baiklah aku okan mengabulkan permintaanmu, tetapi apa .kamu yakin?', "ya aku yakin", cringgg.....,'sekarang orangtuamu dirumah sudah sembuh". " baiklah kalau begitu aku akan pulang , selamat tinggl', setelah beberapa langkah doni berjalan tiba-iba peri itu memanggil doni,'sebagai balasannya karena kamu telah meminta permintaan yang mulia maka kamu akan saya antarkan sampai rumahmu", "benarkah??" ucap doni sedikit tidak percaya 'ye'

Setelah sampai *dirumah* doni langsung memasuki rumahnya. (tok, tok, tok,) lalu ibunya doni membuka pintunya, ibunya dan ayahnya langsung memeluk tubuh doni "kamu dari mana saja nak?" "aku abis belajar bu," cepat masuk ibu baru saja memasak makanan yang kamu suka." Setelah kejadian itu, hutan yang tadinya hanya ada di satu rumah saja, menjadi banyak rumah, kampong ini dinamakan kampong subur, karena semua tanaman yang ditanam di kampong ini selalu cepat besar.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 4 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Yuliah Rahma sebanyak empat. Adapun kesalahan penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. "hai aku peri, ada apa kamu datang *ketempat* ini sampai-sampai kamu pergi jauh dari rumahmu?."

Terdapat kesalahan pada kata *ketempat*. Kata tempat merupakan arah tujuan atau posisi, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks

dengan kata depan. Seharusnya kata (ke-) dipisah dengan kata tempat, sehingga menjadi ke tempat.

b. “aku pergi ke sini untuk meminta kamu untuk menyembuhkan penyakit orangtuaku.”

Terdapat kesalahan pada kata *kesini*. Kata sini merupakan arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (ke-) dipisah dengan kata sini, sehingga menjadi ke sini bukan *kesini*.

c. “ketika orang dimana-mana meminta untuk aku memberikan harta yang sangat banyak dan mereka tidak bias kembali pulang ke rumahnya, masing-masing.”

Terdapat kesalahan pada kata *dimana-mana*. Kata mana merupakan arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata mana, sehingga menjadi di mana-mana.

d. “Setelah sampai *dirumah* doni langsung memasuki rumahnya.”

Terdapat kesalahan pada penulisan kata *dirumah*. Kata rumah merupakan arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata rumah, sehingga menjadi di rumah bukan *dirumah*.

Data cerpen 5 : Abdul Rahman

Judul cerpen : Para Pencari Cinta

Miko, rian adalah sahabat yang sejak lahir selalu bersama tanggal, bulan, dan tahun lahirnya pun sama, tapi lahir sih gak satu ranjang sekolah pun selalu bersama sampai kuliah dan persahabatan ini bisa dibilang sih sebagai persahabatan "kepompong".

Cerita ini mulai seru waktu miko, and rian SMP pada saat itu miko mempunyai seorang gebetan yang bemama "Intan", Intan ini bisa dikata sebagai salah. satu cewe yang cantik *disekolah*, banyak yang mau jadi pacarnya dan Miko salah satunya, waktu itu miko berusaha mencari perhatian dengan ikut menjadi anggota ekskul basket karna si intan suka dengan cowo yang atlet basket (cara ini menurut ajaran Rian yang katanya penakluk wanita tingkat tinggi), padahal Miko adalah orang yang gak suka olahraga.

Singkat cerita, tibalah saat *penembakkan* Intan waktu itu Miko mengajak si Intan jalan-jalan ke suatu taman di daerah blok m, Miko adalah orang yang sangat gugup kalo yang namanya ketemu gebetannya meskipun sebelumnya udh latihan sama Rian, dan akhirnya sebelum mengungkapkannya Miko langsung aneh karna dia seperti orang yang bias melihat hal hal yang goib, dan benar saja Intan adalah orang yang bias melihat hal goib, dan soal *penembakkan* Intan miko pun ditolak kama alasan kurang maco.

Dan miko sudah janji kama Rian telah membantunya untuk cari cara bagaimana menembak gebetan, maka Plasytasion 3 miko dipinjern rian selama 3 minggu, menurut Rian ditolak cewe itu adalah jadian yang tertunda, sejak saat itu Miko giat mencari gebetan baru lagi tetapi tidak hanya di sekolah, dan dia mulai berlatih fitness agar tidak ditolak oleh gebetanya dengan alasan hanya kurang maco. Pada suatu hari disaat Miko sedang menjalankan fitnessnya dia bertemu seorang cewe yang dulu pernah se-SD dengannya namanya "vita", Vita itu dulu anak yang item, dekil, kumel pokoknya jelek bgt, tapi sekarang dia sudah menjadi "kesatria baja hitam" *eeh salah-salah, sudah menjadi cewe yang bias di bilang putih, bersih, dan gak kumel *disitu* mereka bertemu dan tukeran nomer pin bb. Dan miko pun langsung menjadikan Vita sebagai gebetan barunya dan ternyata Vita juga tinggal *dikomplek* yang sama dengan Miko. hal itu menjadi peluang Miko untuk pendekatan dengartilnya. Tetapi semul hal yang diimpikarurya hanya tinggal sebuah kenangan karna . Vita- sudah memunyai gebetan yang lebih jauh ganteng, kaya, maco, dan perjuangan Miko belum selesai dia masih tetap berusaha untuk mendapatkan gebetan baru, kali ini dia mencoba mencari gebetan yang katanya sodaranya Rian yang bernama "Munaroh" nah dengan Munaroh ini dia mendapatkan cinta sejatinya.

Begini ceritanya, pada suatu acara keluarga *dirumah* Rian, Miko diundang sama Rian untuk sekedar meramaikan acata tersebut. dan sekalian dikenalkan oleh seorang cewe yang bemama "munaroh" dia cewe yang muslimah, sopan, patuh sama ortunya, dan seorang yang taat beribadah dia gadis yang lumayan cantik dan pemalu. mereka pun berkenalan dan bertukar pin bb. singkat cerita, setelah kurang lebih 3 bulan pdkt Miko pun langsung menembaknya dan apa yang terjadi dannn goalllllll ehheh salah-salah dan Munaroh pun menyambut baik niat Miko tersebut dan akhirnya merekapun menyatu sampai maut memisahkan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 5 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Abdul Rahman sebanyak lima. Adapun kesalahan pada penggunaan morfem frefiks, yaitu:

a. “satu cewek yang cantik *disekolah*, banyak yang mau jadi pacarnya dan miko salah satunya”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *disekolah*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata sekolah, karena kata sekolah merujuk pada suatu tempat. (di) di sini bukan morfem prefiks tetapi konjungsi, sehingga kata *disekolah* seharusnya dipisah menjadi di sekolah.

b. “*disitu* mereka bertemu dan tukeran nomor”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *disitu*, morfem ini tidak tepat jika penulisannya bersambung karena morfem (di-) di sini bukan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di situ.

c. “ternyata Vita juga tinggal dikomplek yang sama dengan Miko”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dikomplek*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata dikomplek, karena kata komplek merujuk pada suatu tempat. Kata *dikomplek* seharusnya dipisah menjadi di komplek.

d. “pada suatu acara keluarga *dirumah* Rian, miko diundang oleh Rian untuk sekedar untuk meramaikan acara tersebut.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dirumah*, morfem ini tidak tepat jika penulisannya bersambung karena morfem (di-)

di sini bukan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di rumah bukan *dirumah*.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan konfiks, yaitu:

a. “singkat cerita, tibalah saat *penembakkan* Intan waktu itu Miko mengajak si Intan jalan-jalan ke suatu taman.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (pe-, -an), morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Kata *penembakkan* berasal dari bentuk dasar tembak, dan jika digabungkan dengan morfem konfiks (pe-, -an) menjadi penembakan bukan *penembakkan*.

Data cerpen 6:Firman

Judul cerpen :Demi Senyum ibuku

Hari ini aku baru saja memutuskan hubunganku dengan Dimas, seorang pengusaha muda. Dari awal hubungan dengannya, aku sudah merasa tidak nyaman. Dimas adalah temanku lima tahun yang lalu. Kita pernah satu kelas sewaktu SMA, Dia anak salah seorang pengusaha di Jakarta. Kita sangat akrab, bahkan dia sering sekali main ke rumahku. Dimas memang baik, dia pandai sekali menarik perhatian ibuku. Aku baru tahu bahwa dimas menyiiinpan perasaan yang dalam kepadaku sejak SMA, tapi entah mengapa aku sama sekali tak memiliki perasaan apapun terhadapnya.

Sampai suatu hari kita *di petemuan* kembali, dan Dimas semakin sering main ke rumahku. Bagiku tak masalah, aku anggap itu hanya kunjungan biasa setelah bertahun-tahun tak bertemu. Tiba-tiba saja Dimas memintaku untuk jadi kekasihnya. Aku tak pernah memberikan reaksi apapun. Aku pikir aku tak mencintainya, dan sudah pasti aku tak bisa menerimanya sebagai kekasihku. Tetapi ibu sangat menginginkan aku menjalin hubungan serius dengan Dimas. Alasannya, karena Dimas sudah mapan dan tentunya mampu membahagiakan aku dan menjamin masa depanku kelak. Secara perlahan aku jelaskan pada ibu, bahwa aku tak mencintainya. Tetapi ibu sedikit memaka, dan menyuruhku untuk mencoba. Ibu selalu bilang .bahkan cinta akan datang dengan sendirinya. Aku tak Ingin mengecewakan ibuku, akhirnya aku bersedia menjadi kekasih Dimas.

Demi Senyum lbuku

Mungkin ada benanya apa yang dikatakan pepatah, enak *di jadikan* teman belum tentu enak *di jadikan* pacar. Itulah yang aku rasakan setelah beberapa bulan

menjalani hubungan dengan Dimas. Semakin hari, Dimas semakin menunjukkan sifat aslinya. Dia selalu mengaturku, melarangku pergi beisama teman-temanku, menjemput dan mengantarku kerja. Jika satu kali saja sms atau tetepon nya ada yang tak ku balas dan aku angkat, dia selalu marah tak jelas kepadaku. Atau jika aku ngobrol dengan teman lelakiku dia selalu menuduhku selingkuh dengan temanku itu.

Aku capek menghadapi sikapnya,, sampai suatu saat aku mengancamnya putus jika dia terus seperti itu. Akhirnya dia meminta maaf dan berjanji tak akan mengulanginya lagi. Tapi selang beberapa minggu sikapnya kembali seperti semula. Dia terlalu posesif, dan itu yang tidak aku suka darinya. Belum lagi kerjaan yang selalu rumit, bukannya membantu dia malah selalu menambah beban di pikiranku.

Tadinya aku tak ingin menceritakan ini pada ibuku, aku pikir aku akan mampu menghandle masalah ini. Tapi ternyata aku tak tahan lagi menghadapi sikap Dimas. Sampai akhirnya aku menceritakan semua pada ibuku, bukannya prihatin dengan kondisiku yang sedikit tertekan, ibu malah tersenyum. "mungkin karena terlalu cinta dan takut kehilangan kamu, makannya dia seperti itu" jelas ibu,santai. "tapi bu" belum sempat aku meneruskan ucapanku, ibu memotongnya. "sudahlah nak ibu tau kamu hanya mengada-ada. Ibu lebih tau dimas itu seperti apa, dia anak baik dan sopan. Dia sangat menghormati ibu dan dia sangat menyayangimu. Mana mungkin dia berani berbuat kasar dan menyakitimu." Ucap ibu. panjang lebar sambil menepuk bahu. Dan kemudian masuk ke dalam kamarnya, Aku tertunduk sedih. Mengapa ibu lebih percaya dengan ucapan manis orang lain dibandingkan anaknya sendiri. Gumamku lirih.

Hari ini aku benngkat kerja sendiri, Dimas bilang dia akan keluar kota untuk beberapa hari, Lega rasanya, aku seperti bisa sedikit bernafas untuk beberapa hari tanpa tekanan dari nya. Kali ini aku pergi ke kantor bersama sahabatku Karin. cukup lama juga aku tak merasakan suasana seperti ini lagi Menyenangkan sekali. Seperti yang sering aku lakukan dulu, aku membonceng karin setiap kita berangkat kerja. Saking senangnya bergurau dan bercanda, aku hampir saja menabrak seorang lelaki. Untung rem ku injak cukup keras, hingga motor berhenti tepat di depan lelaki itu. Tanpa *di duga* sebelumnya, ternyata itu Sandi. Teman kerja ku dulu, yang diam-diam aku kagumi. Sejak saat itulah aku semakin dekat dengannya. Entah rnengapa ada perasaan nyaman saat ku berada didekatnya. Bukan saja karena aku pernah mengaguminya sewaktu dulu. Tapi karena dia seorangnng tiba humoris. Dia sering kali menghiburku. Bahkan tak segan-segan aku menceritakan kisahku kepadanya. Dia selalu memberiku nasihat yang menenangkanku. Sepulangnya Dimas dari luar kota. Aku kembali merasa hidupku seperti di dalam penjara.Tapi ku tahan perasaan ini, demi ibuku.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 6 Kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Firman sebanyak tiga. Adapun kesalahan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

- a. “tanpa *di duga* sebelumnya, ternyata itu Sandi.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di duga*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar duga yang merupakan kata kerja, harus digabung dengan bentuk dasar dugasehingga menjadi diduga.

Adapun kesalahan penggunaan konfiks, yaitu:

- a. “anak *di jadikan* teman belum tentu enak di jadikan pacar.”

Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata *di jadikan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar jadi digabungkan menjadi dijadikan.

- b. “sampai suatu hari kita *di pertemuan* kembali, dan Dimas semakin sering main ke rumahku.”

Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata *di pertemuan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar jadi digabungkan menjadi dipertemuan.

Data cerpen 7:Hasnida

Judul cerpen :Penyesalan yang Tak Terlupakan

Aku terlahir *diantara* keluarga yang berkecukupan. Aku mempunyai dua adik laki laki. Mereka kernbar, namanya Marco dan Marvel. Kedua adik kembarku sekarang kelas I SMP. Sedangkan aku kelas 3 SMP. Ayah, sudah lama pergi meninggalkan kami, sekarang aku hanya punya ibu dan adik kembarku Sejak kecil aku bercita cita ingin menjadi seorang dokter.

“Naura, cita cita kamu apa?” tanya guruku kepadaku saat pelajaran berlangsung 'cita cita saya dokter bu!" seruku kepada Bu Ani

'Naura maujadi dokter? Dokter apa? Paling dokter jadi jadian" ejek Kevin teman sekelasku "eeh Naura aku yakin cita-citamu enggak akan tercapai! Kamu kan orang

miskin Mana mampu ibu mu membiayaimu sekolah Hahaha" ejek Kevin lagi Semua teman temanku menertawakan aku.

Bell pulang sekolahpun berbunyi. Saatnya pulang sekolah.

"Naura... Tunggu!" seru anak laki laki yang dari tadi mengejek aku

"eeh Rio. Apa apa?" tanyaku

"aku tau betapa sakitnya perasaanmu tadi" kata Rio

"rnrnmn" nggak pa-pa kok" jawabku sambil tersenyum

"*maafin* perkataan sepupuku ya, Kevin memang begitu nanti akan aku beritahu papanya, biar dia *dimarahin*" kata Rio 'enggak usah. Perkataan Kevin tadi mernang bener kok jawabku sambil meninggalkan Rio.

Sampai *dirumah* Marco dan Marvel sedang mengerjaken Pe-eR 'kak Naira kenapa? Kok kaya habis nangis?" tanya Marvel yang penuh perhatian "enggak pa-pa ko jawabku meyakinkan mereka. Akupun masuk ke kamarku dan Mengganti baju "Kak minggu depan kakak UN ya? Belajar ya kak, supaya kakak bisa mencapai cita cita kakak' kata Marco

"iya Marco. makasih atas semangatnya' jawabku.

Seminggu kemudian...

"hari ini aku UN. Tuhan bantu aku Semoga apa yang aku pelajari selama ini bermanfaat" permohonanku dalam hati. Selama 4 hari aku mengikuti UN. Bagiku itu tidak todalu sulit Karena ini sudah ku pelajari Dua bulan kemudian. .. Akhirnya hari yang ku tunggu tunggu datang juga. Hasil UN pun keluar. "ibu, Naura bisa masuk SMA favorit bu" dengan beasiswa!" seru ku kepada ibu. Ibupun memeluk aku sambil meneteskan air mata.

10 tahun kemudian:..Kini aku sudah menjadi seorang dokter.

"Dok, ada pasien yang datang Kebetulan dia tidak mampu. Gimana dok?" tanya seorang suster kepada aku

"siapa nama pasien itu sus?" tanyaku

"Kevin Andersson Dok!" kata suster itu

'Haah? Kevin Andersson? Dirawat saja dia, Dan segala bayarannya saya yang tanggung!" jawabku tepada suster itu. Suster itu sangat terkejut.

Saat suster datang ke kamar' .lima Kevin dirawat, dia memberitahu bahwa bayaran rumah sakit dan segala pengobatan telah dibayar lunas oleh Dokter. Naura Elizabetb. Betapa terkejutya Kevin

"Suster bisa kah saya bertemu dokter itu?" tanya Kevin kepada suster itu

"ooh bisa Pak!" kata suster.

Saat aku bertemu dengan Kevin. Ia langsung meneteskan air mata Terima kasih Dok, maafkan .aku jika dulu telah mengejekmu Saat ini, aku butuh bantuanmu, tolong lah aku" kata Kevin aku hanya tersenyum dan menolong Kevin dalam pengobatannya"

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 7 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Hasnida sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. "aku terlahir *diantara* keluarga yang berkecukupan."

Kesalahan penggunaan morfem (di-) pada kata *diantara*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata antara, karena kata tersebut merujuk pada suatu posisi atau tempat. Morfem (di-) di isni bukan bentuk prefiks tetapi kata depan Kata *diantara* seharusnya dipisah menjadi di antara.

b. "sampai *dirumah* Marco dan Marvel sedang mengerjakan Pe-eR."

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dirumah*. Seharusnya kata dasar rumah dipisah dengan morfem (di-), karena rumah merupakan nama tujuan atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). di pada kata rumah bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di rumah.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem sufiks, yaitu:

a. "*maafin* perkataan sepupuku ya, Kevin memang begitu nanti akan aku papanya."

Kesalahan penggunaan sufiks akhiran (-in) pada kata *maafin*, dalam bahasa Indonesia, tidak ada akhiran ini. Seharusnya bentuk dasar maaf digabung dengan sufiks (-kan), sehingga menjadi maafkan, bukan maafin.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks yaitu:

a. "biar dia *dimarahin*"

Kesalahan yang dilakukan ialah pada kata *dimarahin*, imbuhan (-in) biasanya digunakan dalam bahasa betawi, namun untuk bahasa Indonesia tidak ada. Morfem (-in) seharusnya diganti dengan sufiks (-i) yang menjadi bentuk konfiks (di-, -i), sehingga menjadi dimarahi bukan *dimarahin*.

Data cerpen 8 :Cici Musdalifa

Judul cerpen :Si Kembar yang Berbeda Karakter

Di pagi hari aku sedang berjalan - jalan di suatu perkampungan yang suasananya masih sangat sejuk sekali udaranya, lalu aku melihat salah satu rumah yang amat unik bentuknya dan *didalamnya* terdapat sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak kembar, ternyata setelah aku melihat dua anak kembar tersebut aku mengenalnya, salah satu dari mereka adalah temanku. Mereka bernama cilla dan cika. cilla adalah temanku sekaligus kakak dari cika ia anak yang pandai dan patuh kepada orang tua. sedangkan cika adiknya adalah anak pemalas dan suka membantah kedua orang tuanya.

Mereka memang kembar tp mereka berbeda sekali karakternya pada suatu malam cika sedang belajar lalu bundanya menghampirinya.

"sedang belajar apa kamu nak,? Tanya bunda.

sedang belajar bahasa. indonesia, bun. emangnya ada apa bun"? tanya cila

"oooohperasaan bunda, kamu kemarin belajar b. Indonesia"?

"yaiyah lah bun,kan besok ada ulangan harian.

"bunda bangga punya anak seperti karnu, kamu anak yang pandai tingkatkan lagi ya prestasi nya."?pujian bunda'

"Terima kasih bunda.atas pujiannya"?

"cilla, kamu tahu ga kemana adik? ko sampe sekarang belum pulang padahal kan sudah malam."?tanya bunda heran.

"tidak tahu bunda,tadi sih katanya mau bermain sepeda dulu"? jawab cilla,

"Aduhhhh bunda jadi pusing dengan kelakuan adik kamu.ya sudah kalau begitu. Cilla bunda mau mencari adik mu dulu ya.

Bunda pun akhirnya mencari cika, pada saat bunda mencari cika, tiba-tiba bunda melihat cika yang sedang megambil mangga *dipohon* tetangga dekat rumahnya.

"masya ALLAH, cika kamu sedang apa di atas pohon, kamu sedang mencuri ya!

Akhirnya cika diajak pulang oleh bundanya. Lalu bunda memarahi cika dengan perbuatanya.

Pada keesokan harinya mereka berdua berangkat kesekolah dengan sepeda masing-masing. Pada saat cilla masuk *kekelas* tiba-tiba guru b. indonesia masuk *kekelas*. Akhirnya bu guru mengingat kan anak-anak untuk ulangan harian teet...teeet... akhirnya bel berbunyi waktunya anak-anak pulang *kerumah* masing-masing.

"assalamualikum,"?salam cilla dam cika.

"walaikumsallam.ch kalian ayo kita masuk ."?jawab bunda.

"bunda tadi aku mendapat nilai ulangan b.indonesia bagus loh"cilla.

"emang nya nilai kamu berapa? tanya bunda.

"seratus dong bunda ini kan berkat aku belajar kemarin" jawab cilla.

"ya bagus dong, tingkatkan lagi. ohhh ya nilai kamu berapa cika? tanya bunda kepada cika.

"nilai...nilai..aku enam bun" jawab cika gugup.

"enam ! litu sebab kamu nga belajar tadi malam. coba aja kamu belajar sama kakak kamu pasti nilai kamu bagus. yaudah sekarang pada makan dulu lalu shalat zhuhur lalu belajar ok..."?tanya bunda.

Akhirnya makan siang dan shalat dzuhur cilla dan cika belajar bersama lalu cika pun belajar dengan benar karena agar nilainya bagus seperti kakak nya. Akhirnya cika pun menjadi ahak yang pandai dan anak yang penurut kepada kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 8 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Cici Musdalifa sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. "lalu aku melihat salah satu rumah yang amat unik bentuknya dan *didalamnya* terdapat sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak kembar."

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *didalamnya*. Seharusnya kata dasar dalam dipisah dengan morfem (di), karena merupakan nama posisi atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata dalam bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di dalamnya.

b. “tiba-tiba bunda melihat cika yang sedang mengambil manga *dipohon* tetangga depan rumahnya.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada penulisan kata *dipohon*, morfem tersebut tidak tepat jika penulisannya bersambung karena morfem (di-) bukan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di pohon.

c. “pada saat cilla masuk *kekelas* tiba-tiba guru b. Indonesia masuk *kekelas*”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *kekelas*. Seharusnya kata dasar mana dipisah dengan morfem (ke-), karena menunjukkan tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (ke-). (ke-) pada kata kelas bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi ke kelas.

d. “akhirnya bel berbunyi waktunya anak-anak pulang kerumah masing-masing.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *kerumah*. Seharusnya kata dasar rumah dipisah dengan morfem (ke-), karena (ke-) di sini bukan prefiks, tetapi kata depan yang seharusnya ditulis ke rumah bukan *kerumah*.

Data cerpen 9:Fajar Firman

Judul cerpen :Ibu

Sejak sekolah aku belum pernah mengajak teman-temanku bermain *kerumahku*. Padahal ibuku sering menyuruhku mengundang mereka main *kerumahku* terutarna pada saat aku ulangtahun tapi aku tak pernah mau rasanya kok merepotkan sekali. tapi sekali ini aku terima sarannya.

Sungguh aku tak pernah menyangka kalau acara yg *dibenak* aku tampak begitu. seru, berubah menjadi teramat menjengkelkan bayangan,sepulang dari pesta rujak mangga dirumah, teman-teman sekelas sudah meniru habis bicara ibuku ? teman-temn siti sudah datang! Jangan malu-malu cepat panjat pohonnya terus bikin rujak. Enak kan siang-siang gini makan rujak mangga ibu bicara dengan logat tegal yang sangat kental semua teman menganggap logat ibuku lucu beberapa teman mengikik yg lain berusaha menahan diri' "wah kamu saudaranya cici tega! ya siti?"Tanya ira

Telingaku merah mendengar omongan mereka dan aku hanya diam berusaha tidak menanggapi omongan mereka sama sekali. Hebat nya ibu seakan tak mendengar godaan teman-teman itu, dia tetap saja sibuk mondar-mandir *di antara* kami, membawa botol berisi minum dingin, mengeluarkan cemilan. tambahan bumbu rujak.

Aku berharap ibi diam saja *dikamar* atau *didapur* atau *dimana* saja pokoknya jangan terus muncul, kalupun harus menampakkan diri, janganlah bicara. tetapi ibu terlalu gembira, ramah dan terlalu cerewet dan itu menggelikan.

Belasan,malah puluhan tahun ibu sudah tinggal di Jakarta. Tetapi mengapa cara bicaranya masih saja aneh begitu. Ya, mirip pelayan warteg' sungguh ! tidakkah ibu tahu bahwa bicara seperti itu menggelikan dan setiap saat dapat dijadikan sebagai bahan olok-olok? Dan yang. lebih hebat lagi membuatku malu !!.

Siang, sepulang sekolah, telinga ku masih saja panas mendengar teman-teman berbicara dengan logat yang mengesalkan itu. Dan begitu melihat ibu ada *diruang* makan sambil menyiapkan makan siang, tiba-tiba aku merasa dongkol sekali. Aku ingin berteriak, menjerit di telinganya. tidakkah,kau tau karena kau, aku kena sialnya, karena kau, aku terus-terusan merasa malu. Apa sih susahnya bicara seperti orang-orang Jakarta pada umumnya, mengapa kau tidak? kenapa begitu keras kepala mempertahankan cara bicara yang membikin telinga gatal apa untungnya ? tidak ada kan! bikin susah, ya tetapi itu semua hanya bisa meledak-ledak *dikepala*. Mulutku terkunci tak bersuara. Tanpa menyapa, apalagi mencium tangannya seperti yang biasa aku lakukan aku langsung masuk kamar,

Aku tahu ibu merasa ada yang berbeda. Tapi ibu tak bertanya. Ibu hanya diam sambil memandangkanu yang berlalu dengan cepat masuk kamar syukurlah aku memang tak mau mendengar suaranya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 9 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh sebanyak enam. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. “sejak sekolah aku belum pernah mengajak teman-temanku bermain *kerumahku*.”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada morfem (ke-) *kerumahku*, penggabungan pada kata ini kurang tepat, karena rumah merupakan nama tempat. kata *rumahku* seharusnya tidak digabungkan dengan kata depan (ke-), dan penulisannya seharusnya ke *rumahku*.

b. “sungguh aku tak pernah menyangka kalau acara yang *dibenak* aku tampak begitu”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada morfem (di-). *Dibenak* merupakan bentuk dasar dari kata *benak*, namun kata ini bukan kata kerja melainkan kata benda. Morfem (di-) sebaiknya dipisah dengan kata *benar*, sehingga penulisannya menjadi *di benar*.

c. “ dia tetap saja sibuk mondar-mandir *diantara* kami”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *diantara*. Seharusnya kata dasar antara dipisah dengan morfem (di), karena merupakan nama posisi atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata antara bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi *di antara*.

d. “Aku berharap ibi diam saja *dikamar* atau *didapur* atau *dimana* saja.”

Kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan morfem prefiks (di-), seperti *dikamar*, *didapur*, dan *dimana*. Sebenarnya kata (di-) di sini merupakan kata depan, bukan bentuk prefiks yang digabungkan dengan kata kerja. Ketiga bentuk tersebut seharusnya ditulis terpisah menjadidi kamar.

e. “Dan begitu melihat ibu ada *diruang* makan.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *diruang*. Seharusnya kata dasar ruang dipisah dengan morfem (di), karena merupakan nama posisi atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata ruang bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di ruang.

f. “ya tetapi itu semua hanya bisa meledak-ledak *dikepala*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dikepala*. Seharusnya kata dasar kepala dipisah dengan morfem (di), karena merupakan benda bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-). (di-) pada kata kepala bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi di kepala.

Data cerpen 10 :Hikma

Judul cerpen :Diklat Tim Sar

Pada saat Diklat Sar saya dan teman saya bingung entah mengapa. Dan kami semua tidak tau bahwa begini nyatanya.

Awalnya kami semua diberi surat izin untuk orang tua agar kiranya dapat mengikuti kegiatan Hisbul Wathan. Kemudian kami semua mengembalikan surat izin tersebut yang telah orang tua kami tanda tangani.

Tak lama kemudian salah seorang guru memberikan surat izin lagi kepada untuk mengikuti pelatihan Tim SAR yang *di adakan* oleh tim lazizmu dan membutuhkan beberapa orang *disetiap* sekolah.

Setelah kami diberikan surat, bergegas kami semua pulang dan memintai tanda tangan orang tua kami masing-masing.

Takloma sesampai *disana* bertempat di parangloe (masjid awalul islam) saya dan teman perempuan saya yaitu Hasmi kami berdua heran mengapa banyak sekali laki-laki dan tak satupun murid perempuan yang kami lihat.

Sewaktu kami masuk forum saya berdiri bingung dan hasmi mengatakan “apakah ini latihan kita?” lalu salah seorang teman cowok saya, mengatakan “saya fikir latihan kita sama seperti pelatihan Hisbul Wathan.

Setelah sholat ashar para peserta dipanggil untuk ke masjid, melakukan latihan yaitu turun tebing melewati tali, saya berdua dengan hasmi sama sekali takut, pada awalnya. Tak lama kami ingin *disana* dan kami sudah biasa melakukan hal tersebut yang dilakukan oleh teman-teman laki-laki kami semua sudah mulai berani dan kami semua dan kami semua dapat disebut dengan nama Rescue MDMC Kota Makassar.

Keesokan hari kami semua disuruh pulang tetapi kami semua harus berjalan kaki mulai dari parangloe (masjid awalul islam), kejalan Gunung Lompo battang karena itu latihan terakhir kami, kami semua jalan dibawah teriknya hujan maupun panas matahari.

Saat *dijalanpun* teman saya hamper jatuh pingsan karena tidak tahan berjalan dari hujan kepanas matahari.

Setelah itu tak lama kami semua sampai di tujuan yang ingin didatangi ialah *dijalan* Gunung Lompo battang awalnya saya heran, sayakira tempat tersebut hanya bias ditempati oleh organisasi IPM (ikatan pelajar muhammadiyah) padahal yang saya bayangkan salah, kami semua berkumpul di markaz dan kami semua beserta senior-senior membahas tentang follow up selanjutnya adalah panjat tebing.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 10 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Hikma sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

- a. “membutuhkan beberapa orang *disetiap* sekolah.”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada kata *disetiap* yang ditulis bersambung. Penggabungan morfem dalam proses morfologis seperti di+setiap seharusnya dipisah menjadi 2 kata, sehingga menjadi di setiap.

b. “Tak lama kami ingin *disana* dan kami sudah biasa melakukan hal tersebut.”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada kata *disana*. Morfem (di) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan, sehingga penulisan yang benar adalah di sana bukan disana.

c. “yang ingin didatangi ialah *dijalan* Gunung Lompo battang”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada kata ke dua. Dalam proses morfologis seperti ke+dua seharusnya digabung menjadi satu kata, sehingga menjadi kedua.

Adapun kesalahan penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “pelatihan Tim SAR yang *di adakan* oleh tim lazizmu.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di adakan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar mulai digabungkan dengan morfem prefiks (di-), sehingga menjadi diadakan.

Data cerpen 11 :Irmawati

Judul cerpen :Hadiah Terakhir dari Sahabat

Hari itu tampak cerah. Riana pergi *kesekolah* tanpa ditemani Nurul, sahabatnya. Tidak seperti kemarin-kemarin. Nurul mestinya pergi kesuatu tempat yang penting dan Riana tak boleh tau rencananya itu. Riana *disekolah* yang sebangku dengan Nurul mesti memeras otak sendiri tanpa ada teman yang diajak diskusi sampai bel pulang sekolah pun berbunyi, belum ada kabar dari Nurul.

Riana pun masih sabar menunggu hingga larut malam, "Aku harus nyusul Nurul nih" Ujarnya dalam perjalanan pun dia rasa melihat 2 seorang yang sangat dikenal disebuah cafe. Riana langsung tunun setelah membayar angkot. Riana langsung menuju tempat duduk 2 orang tadi "Nurul!!! Ical!!! ini yah kejutan dari kalian berdua untuk aku, Oke aku terkejut, sangat terkejut!! Ical kita putus, dan kamu Rul Percuma aku khawatirkan orang yang rebut pacar sahabatnya. Riana langsung pergi dari cafe itu dan naik angkot pulang keasramanya. Ical adalah pacar Riana yang baru-baru ini dekat dengan Riana. Riana tak mau tau lagi apa yang akan terjadi setelah ini, Riana tiba di asrama dan langsung menghempaskan diri ketempat tidurnya sambil menangis sekuat dia, Salsapun bemiati hendak tapi bersamaan dengan itu. hp Salsapun berbunyi.

"Halo?" Ujar Salsa yang tampak berbicara serius dengan penelpon diseborang.

"Iyah saya segera kesana" Kata Salsa mengakhiri pembicaraannya dengan penelpon tadi dan bergegas memberitahukan Riana.

"Na, Nurul lagi?" Kata-kata Salsa terputus saat Riana memberi tanda untuk menyuruh Salsa pergi. Tanpa berpikir panjang Salsa pun pergi dengan mata sembab dan salsa yang bergegas naik angkot itu sengaja mengirim pesan singkat ke hp Riana

"Iria Nurul masuk UGD, kalo kamu mau datang langsung saja di RS Urip Sidoarjo ruang UGD. Riana mulai khawatir, biar bagaimana pun Nurul masih sahabatnya' dia langsung melupakan sakit yang tengah melanda dadanya itu dan bergegas menyusul ke rumah sakit. Sesampainya *dirumah* sakit riana langsung berlari menuju ruang UGD. Nuruuul.....teriak riana histeris, serasa remuk tulang-tulang Riana saat melihat *ketempat* tidur diruangan UGD itu,

Sesaat itu ada yang menggenggam hangat lengannya, Riana tak menghiraukan Pemilik genggamannya itupun menarik dan memeluknya, kemudian memberikan bingkisan imut yang ada *ditanganrya*.

"Nih bingkisan buat karnu, kejutan ini yang dari tadi pagi dicari Nurul dan baru dapat *diluar* kota. Jelas ical sambil memeluk Riana yang semakin berlinang air matanya saat mengetahui bingkisan itu yang isinya buku diary imut, wama pink sesuai yang dijanjikan Nurul.

"Rul, bangun dong saat melepaskan pelukan ical senyum dan berbicara sendiri setelah itu kembali riana memeluk jasad sahabatnya itu dan menangis sejadi-jadinya. Dan salsapun mendekatinya dan memberikan sebuah buku diary milik Nurul

."Kata Nurul, kalo dia tidak dapet buku yang mirip punya dia buku diarynya ini buat kamu" Ujar Salsa.

Riana menutup diary Nurul, semakin berlinang air mata Riana. Yah apapun yang Nurul akan beri untuk Riana, bahkan nyawanya seperti sekarang yang Riana alami. Nurul takut kalo Riana menganggap dirinya berkhianat karena . sudah lancang mengajak Ical untuk mengantarnya, hingga dia tak pedulikan lagi ramainya kendaraan *dijalan* yang membuat dirinya menghadap sang Ilahi'

Esok harinya, jasad Nurul pun dimakamkan *dikampung* halamannya. Setelah dikebumikan, Riana mengusap kembali nisan sahabatnya sambil berlinang air mata. "Nurul, sahabat macam apa aku, hari jadi kamu pun aku tak tau, Rul selamat ulang tahun yah, hanya setangkai bunga dan kiriman doa yang dapat aku beri ke kamu, istirahat dengan tenang yah sahabatku, ujar riana sambil berlinang air matanya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 11 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Irmawati sebanyak delapan. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. " Hari itu tarnpak cerah. Riana pergi *kesekolah* tanpa ditemani Nurul, sahabatnya.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-), pada kata *kesekolah* morfem ini tidak tepat digunakan pada kata sekolah, karena merujuk pada suatu tempat. Kata *kesekolah* seharusnya dipisah menjadi ke sekolah.

b. "Riana *disekolah* yang sebangku dengan Nurul mesti memeras otak sendiri tanpa ada teman yang diajak diskusi

Terdapat kesalahan pada kata *disekolah*. Kata sekolah merupakan arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata sekolah, sehingga menjadi di sekolah bukan *disekolah*.

c. "Sesampainya *dirumah* sakit riana langsung berlari menuju ruang UGD."

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), pada kata *dirumah*. morfem ini tidak tepat digunakan pada kata mana Karena (di-) di sini bukan prefiks tetapi kata depan. Kata *dirumah* seharusnya dipisah menjadi di rumah.

d. “serasa remuk tulang-tulang Riana saat melihat *ketempat* tidur diruangan UGD itu”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *ketempat*, morfem ini tidak tepat digunakan jika penulisannya bersambung dengan kata dasar tempat, karena merujuk pada suatu tempat. Kata *ketempat* seharusnya ditulis terpisah menjadi ke tempat.

e. “Pemilik genggamannya itupun menarik dan memeluknya, kemudian memberikan bingkisan imut yang ada *ditanganrya*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *ditanganrya*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar tangan dipisah dengan prefiks (di-), karena tangan merupakan nama benda. (di-) di sini berfungsi sebagai kata depan, dalam penulisannya menjadi di tangannya.

f. “kejutan ini yang dari tadi pagi dicari Nurul dan baru dapat *diluar* kota”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *diluar*, morfem ini tidak tepat jika penulisannya bersambung, karena kata dasar luar merujuk pada suatu tempat. Kata *diluar* seharusnya dipisah menjadi di luar.

g. “ramainya kendaraan *dijalan* yang membuat dirinya menghadap sang Ilahi’

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *dijalan*, morfem ini tidak tepat jika penulisan morfem digabung dengan kata dasar,

karena kata dasar jalan merujuk pada suatu tempat. Kata *dijalan* seharusnya dipisah menjadi ke di jalan.

h. “Esok harinya, jasad Nurul pun dimakamkan *dikampung* halamannya.”

Terdapat kesalahan pada kata *dikampung*. Kata kampung merupakan nama tempat atau tujuan, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata kampung, sehingga menjadi di kampung.

Data cerpen 12 :Muh Reza

Judul cerpen :Susah Senang Selalu Bersama

pada suatu hari ada 3 sahabat mereka *ber-tiga* slalu bersama saat susah mereka bersama bahkan sampai senangpun mereka bersama, sebut saja nama yg pertama yaitu Dini, Cindy, dan Karin' Mereka slalu bersama kalau kemana-mana mereka slalu bersama, suatu hari si Dini curhat ke sahabatnya "eh guys tdi aku abis kecopetan dan *didalam* tas itu ada barang-barang berharga' kata dini, "apa? Bagaimana bisa kamu kecopetan' kata sahabat itu smua, "tdi aku pergi ke mall utk shopping, tiba-tiba ada orang yg mencurigakan dia slalu mengikuti ku, dan akhirnya aku terhipnotis' kata Dini, "Kasihlah sekali kamu ini aku mempunyai rezeki sedikit tolong diterima ya, 'kata Cindy, "oh tidak lah aku tidak mau merepotkan mu' jawab" dini kembali, "tidak aku tidak merasa kerepotan kan kamu sahabat aku (sambil menyodorkan uang), "terimakasih ya memang kau sahabat aku yg terbaik. Dan akhirnya dini pun sudah menerima uang dari cindy dan Dini pun segera membeli kebutuhan sehari-harinya dg secukupnya dan akhirnya mereka sudah tidak jones lagi karena tounvai pasangan hidup tersendiri, tetapi jangan salah persahabatan mereka belum putus sampai mereka mempunyai pasangan hidup mereka juga menjalani hidup yg seperti dulu saat susah mereka juga susah dan sebaliknya saat rnereka senang mereka pun ikut senang hingga suatu saat mereka saling curhat seperti dulu' „hai aku sudah mempunyai satu anak anaknya itu lucu'kata cindy, (dalam sekejap ketiga sahabat'itu senang bersama), "Aku belum punya anak tetapi aku ingin sekali mempunyai anak sepertimu' kata Karin, (dan mereka smua sedih).

Dan mereka sudah tidak bertemu 5 tahun kemudian. 5 tahun kemudian "Hai rin bagaimana kamu sudah mempunyai anak belum?" kata dini, Alhamdulillah din aku sudah mempunyai anak' jawab karin, "oh ya bagaimana si Cindy ya?, "Si ci..ci..cindy sudah meninggal tahun yg lalu dia meninggal karena terkena penyakit ginjal' kata Dini, Inalillahi wainalilahi ra ji'un, semoga Cindy *di tempatkan* di sisi allah amin, kata Karin, "wah terimakasih sekali ya rin, kata Dini' Dan sudah cukup lama mereka mengobrol akhirnya mereka kembali *kerumah* mereka kembali. Saat karin tengah

berjalan ke rumah dia *di halangi* oleh 2 orang perampok yg waktu itu merampok dini dan karena saking takutnya Karin berteriak sekencang mungkin untung saja ada orang yg menyelamatkan dan akhirnya Karin berjalan kembali *kerumah* saat dirumah dia merasakan hal yg selalu terjadi pada dia yaitu lapar karena dia tidak kuat menahan lapar akhirnya Dini makan dengan lahap dan selang beberapa hari kemudian ada pengumuman dari masjid dekat rumahnya, "Inalillahi wa inalillahi roii'un telah pulang ke rahmatullah supardi bin sulaiman baru saja karena kecelakaan maka untuk para keluarga untuk bersabar dengan ujian allah swt sekali lagi "innalillahi wa Inalillahi roji'un telah pulang ke rahmatullah supardi bin sulaiman baru saja karena kecelakaan maka untuk para keluarga untuk bersabar dengan ujian allah swt semoga allah memberikan tempat almarhum di sisi Nya amin maka dari itu mari seluruh warga yg muslimah wol muslimin diharap membaca surah alfatihh dengan cara bersama, al fatihah."

Dan ternyata yang meninggal suami Karin akhirnya Karin pun menangis karena ternyata pasangan hidupnya baru saja meninggalkan dunia dia segera ke masjid untuk memberikan ' doa ke pada pasangan hidupnya dan pasangan hidupnya pun dibawa *kerumah* untuk dimandikan sekaligus *di kafani*, banyak orang yg melayat terutama Dini dia juga ikut sedih karena krin itu sangat sedih, "sudahlah rin jgn menangis lgi aku juga ikut sedih kan, sudahlah anggap saja dia ada urusan *diluar* kota, kata dini menenangkan, tapi tidak bisa din aku sudah senang mempunyai pasangangan hidup seperti dia, kata karin, ya sudah jgn menangis lagi kan kata kmu itu dia itu baik kan maka dari itu kita jgn nangis kasihan dia nanti ikut menangis daripada menangis kita doa kan saja dia yuk biar kelak ia tenang di alam sana, kata Dini, .,memang kmu teman terbaikkku dari kita smp sampai sekarang kmu tetap baik, kata karin. sejenak mereka berdua berdoa untuk mendoakan mayat pasangan hidupnya karin. Dan sudah saatnya almarhum supardi *di kafani*; setelah *di kafani* jenazahnya langsung *di berangkatkan* untuk *di kuburkan* dan hari sudah agak larut malam dini mengajak karin yg sedang menangis di kuburan sang pasangan hidup. .,sudahlah rin ayok kita pulang hari sudah agak larut malam masa kmu mau sih almarhum pasangan hidup kmu menangis juga, kata dini menenangkan sahabatnya, baik lah ayok kita pulang, jawab Karin. Dan akhirnya mereka pulang *kerumah* masing masing di tengah jalan yg sepi mereka *di halangi* oleh preman mereka hanya bisa lari terisak-isak dan ternyata preman itu yg membunuh pasangan hidupnya Karin dg sengaja tidak tahu itu suruhan siapa, dan mereka akhirnya lari tertatih-tatih untuk menjauhi preman itu karena kuburan itu jauh dari pintu keluar dan Cuma mempunyai satu arah untuk ke jalan keluar itu mereka terpaksa memanjat pagarnya saat sampai rumah masing-masing mereka tertidur dgn nyenyak.

Keesokan harinya mereka lupa apa yg terjadi akhirnya mereka jalan jalan lgi mereka berdua sgt seperti tari yg diikat mati. sesudah jalan- jalan mereka langsung makan di KFC akhirnya mereka pulang saat dini sudah sampai *dirumah* ia mencari pasangan hidupnya tidak ada *dirumah* dia tiba-tiba menangis karena pasangan hidupnya juga terbunuh dan akhirnya dini *kerumah* karin dia pun tinggal berdua saja, dan akhirnya mereka melaporkan ke polisi tentang siapa yg selama ini membunuhnya dan akhirnya sang pelaku pun tertangkap dengan hukuman 5 tahun penjara dan perakunkabur dari penjara dia membobol tembok dengan menggunakan arat dan

karena ia ingin membalaskan dendamnya kepada Karin dan Dini tetapi ia harus melakukan di hari yg tepat. Akhirnya sang penjahat menemukan hari yg tepat dgn cara dini hari rabu dan menyamar dia membunuh Karin akhirnya mereka tewas *di bunuh* di hari selasa dan oleh penjahat itu.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 12 Kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Muh. Reza sebanyak delapan. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. “pada suatu hari ada 3 sahabat mereka *ber-tiga* slalu bersama saat susah mereka bersama.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penulisan prefiks (ber-) pada kata *ber-tiga* dengan bentuk dasar (tiga), penggunaan tanda (-) pada pertengahan kata tersebut tidaklah tepat, karena (ber-) merupakan morfem yang bisa bergabung dengan bentuk dasar (tiga), jadi penulisan yang sebenarnya ialah bertiga.

b. “eh guys tdi aku abis kecopetan dan *didalam* tas itu ada barang-barang berharga”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *didalam*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar dalam dipisah dengan prefiks (di-), karena dalam menunjukkan tempat atau posisi. (di-) di sini berfungsi sebagai kata depan, dalam penulisannya menjadi di dalam.

c. “dan pasangan hidupnya pun dibawa *kerumah* untuk dimandikan.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *kerumah*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar rumah dengan prefiks (ke-) dipisah, karena rumah

merupakan nama tempat. (ke-) di sini berfungsi sebagai kata depan, dalam penulisannya menjadi ke rumah.

d. “akhirnya mereka pulang saat dini sudah sampai *dirumah*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) *dirumah*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar rumah dengan prefiks (di-) dipisah, karena rumah merupakan nama tempat. (di-) di sini berfungsi sebagai kata depan, dalam penulisannya menjadi di rumah.

e. “akhirnya mereka tewas *di bunuh* di hari selasa dan oleh penjahat itu.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar bunuh digabung dengan prefiks (di-), karena bunuh merupakan kata kerja, sehingga menjadi dibunuh.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “mereka *di halangi* oleh preman mereka hanya bisa lari.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-,i) *di halangi* pada kata halang. Seharusnya kata dasar halang digabung dengan morfem (di-,i), karena menunjukkan kata kerja yang bisa diberi morfem (di-i), sehingga seharusnya menjadi dihalangi.

b. “semoga Cindy *di tempatkan* di sisi allah.”

Kesalahan yang dilakukan terdapat pada kata *di tempatkan*. Penganbungan morfem dalam proses morfologis seperti di+tempat+kan seharusnya digabung menjadi satu kata, sehingga menjadi ditempatkan, karena (di,-,kan) merupakan morfem terikat.

c. “Dan sudah saatnya almarhum supardi *di kafani*.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di,-,i) pada kata *di kafani*. Seharusnya kata dasar kafan digabung dengan morfem (di,-,i), karena menunjukkan kata benda yang menjadi kata kerja karena proses morfologis, sehingga kata kafan menjadi dikafani. Begitu juga dengan kata kubur yang merupakan nama tempat, namun ketika digabungkan dengan morfem (di,-,kan), maka bentuknya menjadi dikuburkan *di kuburkan*.

Data cerpen 13 :Fauziah Indah Sari

Judul cerpen :Sahabat Sejati

Pada suatu hari aku ingin menemui sahabat ku ahmad setelah aku menemuinya ternyata ia sedang bermain bola. "mad kamu mau tidak baju bola ku ini" tanyaku padanya". emang kenapa dhani, emang baju bola mu itu *ke kecilan*" tanyanya kepada aku."bukan begitu maksud aku, aku tidak suka baju ini, tapi kamu mau kan baju ini?". "benarkah ini dhani". "iya, kan kamu suka barca kalau aku kan Madrid". "Makasih ya dhan" tanyanya padaku."sama-sama"jawab ku padanya.

Satelah itu ahmad pulang ke rumah, memberitahu ibunya yang sedang menyetrika."ibu aku punya baju bola bar". "punya siapa ini ?"." punya akulah bu" "kamu membelinya dari uang celengan mu itu" Tanya ibunya pada ahmad.

"tidak, baju ini dari dhani" " emang bapak kamu *mbolehkan nya* ?" tidak tau juga sih bu ". Setelah itu bapaknya pulang sehabis kerja mencari nafkah untuk ahmad dan ibunya, dan setelah itu ahmad memberitahu kalau ia mempunyai baju bola baru.

"ayah aku punya baju bola baru", "kamu dapat dari siapa ?", "aku dikasih "oleh dhani". Memangnya dhani iklas memberikannya pada mu",

"iklas, pak karena dhani tidak suka baju bola ini".

Setelah itu ayahnya menyuruh ahmad memberikan sesuatu untuk ahmad, dan keesokan harinya di sekolah ahmad memberikan sesuatu yang sudah dijanjikan pada ayahnya "dhan aku ingin memberikan baju real ' Madrid ini dan sepatu nike mercurial ini kamu maukan dhan ?", "emang, enggakpapa mad", "nggakpapa"

Setelah itu ahmad memberi tahu dhani untuk bermain futsal dan mengajak teman - temannya pada hari sabtu jam 10.00 saat itu dhani meminta izin kepada orang tuanya untuk bermain futsal di dekat rumah ahmad. saat dhani ingin memakai sepatu ahmad datang menghampirinya untuk bermain futsal. "assalamu'alaikum "ahmad memberi salam, "wa'allaikumsalam, ehh ahmad tunggu dulu ya mad aku masih pakai sepatu", "iya dhan aku *tungguin* jawabnya padaku.

Setelah dhani selesai memakai sepatu dhani dan ahmad pun berangkat menuju *ketempat* futsal. saat bermain futsal kaki dhani tergelincir, ahmad pun segera *kerumah* dhani untuk memberitahu kepada bapaknya kalau dhani saat bermain bola kakinya tergelincir.

"assalarnu'alaikum, om dhani kakinya tergelincir "dengan tergesa-gesa;

"apa? kaki dhani tergelincir".. "iya om "ya udah sekarang kita *ketempat* futsalnya'. saat bapaknya *ketempat* futsal ayah dhani pun langsung membawanya ke dokter. dua hari kemudian saat di sekolah dhani mengembalikan baju dan sepatu pemberian dari ahmad.

"mad aku ingin megembalikan baju dan sepatu ini", "emang kenapa dhan kamu kan kemarin sudah mamakainya kenapa *dibalikin* lagi, kamu nggak suka "tanyanya pada dhani.

"bukan begitu mad, kata bapak ku sepatu dan baju ini harus *di kembalikan* sama kamu" jawabnya, "tidak usah *di kembalikan* simpan saja pemberianku itu, aku memberikannya kepadamu karena kamu itu orang nya baik sopan, soleh, dan waktu ikr aja kamu memberikan baju barca kesukaanku sama sepatu F5 yang dipakai sama lionel messi" ya udah makasih ya atas pemberianmu ini memang kau sahabat sejati ku", "iya sama-sarna. setelah itu dhani berjabat tangan dengan ahmad agar persahabatannya tidak pernah putus

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 13 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Fauziah Indah Sari sebanyak tujuh. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

- a. "ahmad pun segera *kerumah* dhani untuk memberitahu kepada bapaknya kalau dhani saat bermain bola kakinya tergelincir."

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *kerumah*. Seharusnya kata dasar rumah dipisah dengan morfem (ke), karena rumah

merupakan nama tujuan atau tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem (ke-), sehingga menjadi ke rumah.

b. “ahmad pun berangkat menuju *ketempat* futsal.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *ketempat*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *ketempat*, karena merujuk pada suatu tempat. Kata *ketempat* seharusnya dipisah menjadi ke tempat.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “emang kenapa dhani, emang baju bola mu itu *ke kecilan*”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-, -an) pada kata *ke kecilan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar kecil digabungkan menjadi kekecilan.

b. “emang bapak kamu *mbolehkan nya?*”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (me-, -kan) *mbolehkan nya*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar boleh digabungkan menjadi membolehkannya. Adapun bentuk (nya) merupakan kata ganti yang berarti kepunyaannya atau merujuk pada salah satu subjek dalam kalimat maupun paragraf.

c. “emang kenapa dhan kamu kan kemarin sudah mamakainya kenapa *dibalikin* lagi?”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-, in) pada kata *dibalikin*, morfem ini tidak tepat digunakan, Karena tidak ada dalam bahasa

Indonesia. (-In) merupakan sufiks yang tidak baku. Adapun yang baku yaitu bentuk morfem (di-, -kan). Kata dibalikin seharusnya diganti menjadi dikembalikan.

d. “tidak usah *di kembalikan* simpan saja pemberianku itu.”

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-, -kan) *di kembalikan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar kembali digabungkan menjadi dikembalikan.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem sufiks, yaitu:

a. “iya dhan aku *tungguin* jawbnya padaku.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (in-) pada kata *tungguin*, morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *tungguin*, karena dalam bahasa Indonesia tidak ada morfem yang berakhiran (-in). Kata *tungguin* seharusnya menjadi tunggu.

Data cerpen 14 :Salmania

Judul cerpen :Never Give Up

Ini pengalaman hidup saya, saya ingin bercerita tentang kegagalan saya yang berkali-kali saat mendaftar sekolah. Perkenalkan nama saya salmania, saya tinggal *dijalan* Barawaja. Sekarang saya kelas 2 SMK. Duluh saya SD, di SD INPRES RAPPOKALLING setelah lulus saya ingin sekali melanjutkan SMP di SMPN 4 Makassar, kenapa saya ingin sekali *disana* karena *disana* negri dan bebas pembayaran.

Tetapi keninginan saya untuk bersekolah *disana* tidak tercapai karena saat pengumuman saya dinyatakan tidak lulus, sedih? Jelas sangat sedih, saya pernah berfikir untuk tidak melanjutkan sekolah tetapi tante saya terus menasehati saya agar tetap bersekolah dan tante saya juga yang mengantarkan saya mendaftar *diSMP*. Muhammadiyah 6. awalnya sangat berat dan saya tidak terima tetapi seiring berjalannya waktu yah dijalani , dan Alhamdulillah 3 tahun sekolah disana saya selalu mendapat peringkat yang tidak pernah keluar dari 3 besar. Setelah lulus SMP saya mendaftar SMK, saya ingin sekali sekolah di SMKN 8 ataupun SMKN 7. Saya optimis dong bias lulus karena berfikir nilai-nilai bagus, saya mendaftar di SMKN 8 melalui jalur Afirmasi, tes pertama saya lulus tetapi tes kedua nama saya sudah tidak ada lagi. Sedih? Hm, jangan ditanya lagi sebelumnya *diSMP* mungkin saya masih

bias menerima kegagalan ini. Tetapi *diSMK* sangat sulit rasanya mendengar bahwa saya tidak lulus *diSMK* keinginan saya.

Saya berkeinginan sekolah *dinegri* karena ingin membantu beban orang tua yang sebelumnya saya susahkan karena pembayaran *diSMP* kecewa, iya sangat kecewa dan saya selalu menyalahkan keadaan, menyalahkan Allah yang tidak adil. Tetapi ini mungkin sudah jalannya dan saya harus terima, yang membuat saya sedih adalah ketika orang tua saya sendiri yang berkata saya ini anak cilaka (tidak pernah beruntung) coba *bayangin* orang tua sendiri yang berkata seperti itu, sakit? Hehehe sangat sakit dan benar kata orang bahwa terkadang perkataan orang tua sendirilah yang mematahkan anaknya.

Seiring berjalannya waktu saya berpikir saya harus kuat, harus bias melewati semua karena saya percaya Allah tidak akan memberi suatu cobaan kepada umatnya *diluar* batas kemampuannya.

Saya percaya, rencana Allah lebih indah dari apa yang saya rencanakan. Semua akan indah pada waktunya, mungkin belum sekarang tetapi nanti. Never Give Up!

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 14 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Salmania sebanyak tujuh. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. “saya tinggal *dijalan* Barawaja.”

Terdapat kesalahan pada *dijalan*. Kata jalan merupakan tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata jalan, sehingga menjadi di jalan bukan *dijalan*.

b. “saya ingin sekali *disana* karena *disana* negri dan bebas pembayaran.”

Terdapat kesalahan pada *disana*. Kata sana merupakan tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya morfem (di-) dipisah dengan kata sana, karena (di-) di sini bukan prefiks tetapi kata depan, sehingga menjadi di sana bukan *disana*.

c. “saya mendaftar *diSMP*.”

Terdapat kesalahan pada kata *diSMP* yang ditulis bersambung. Kata SMP merupakan arah tujuan atau posisi, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata SMP, sehingga menjadi di SMP.

d. “sangat sulit rasanya mendengar bahwa saya tidak lulus *diSMK* keinginan saya.”

Terdapat kesalahan pada kata *diSMK* yang ditulis bersambung. Kata SMK merupakan arah tujuan atau posisi, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata SMK, sehingga menjadi di SMK.

e. “Saya berkeinginan sekolah *dinegri* karena ingin membantu beban orang tua.”

Terdapat kesalahan pada kata *dinegri*. Kata Negeri merupakan tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata negeri, sehingga menjadi di Negeri bukan *diNegeri*.

f. “karena saya percaya Allah tidak akan memberi suatu cobaan kepada umatnya *diluar* batas kemampuannya.

Terdapat kesalahan pada *diluar*. Kata luar merupakan tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata luar, sehingga menjadi di luar bukan *diluar*.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem sufiks, yaitu:

a. "coba *bayangin* orang tua sendiri yang berkata seperti itu."

Terdapat kesalahan pada penulisan kata *bayangin*. Sufiks (in-) dalam bahasa Indonesia itu tidak benar yang benar adalah bayangkan.

Data cerpen 15 :Fitrah Yusuf

Judul cerpen :Persami

pada hari senin s/d Rabu aku bersarna anggota PASUS yang lain tidak belajar di rumah melainkan, kami semua berlatih urrtuk menjadi petugas upacara pembukaan, upacara api unggun, dan upacara Penutupan. Aku sangat senang melihat semua berlatih dengan giat dan penuh kebersamaan. Banyak sekali kesalahan yang kami lakukan tetapi dengan semangat dan giat kamipun bisa melewati segala rintangan.

Anggota PASUS kelas 9 dan kelas 8 juga ada loh mereka melatih adik kelasnya untuk menampilkan upacara yang terbaik, maklum aja acara PERSAMI ini baru diaktifkan kembali setelah 7 tahun tidak ada acara ini.

selain itu seluruh anak kelas 7 untuk berkumpul pada hari jumat pada pukul 08:00 dan disuruh membawa kayu bakar serta botol kaca untung saja aku bawa jadi alu tidak dimarahi.

Temanku sempat ada yang bertanya "emang enak apa jadi PASUS?" aku pun menjawab tentu saja enaak karena kita bisa mengetahui hal-hal yang tidak diketahui oleh temau-temaa yang lain kecuali PASUS". "Oh iya aku sampai lupa kalian belum tau apa itu PASUS ya?" PASUS adalah pasukan khusus pada kepramukaan"

Hari Sabtu tanggal 27 April 2013 ini saatnya aku berangkat menuju bumi perkemahan. Ketika aku turun dari motor hatiku sangat senang karena tidak ada nama anak manja disini.

Pertama kali datang kesana kami semua disuruh membuat tenda tapi reguku behur ada yang datang. Tetapi setelah beberapa menit teman-temanku sudah pada datang kamipun langsung mengeluarkan tenda dari tas dan mendirikannya sekokoh mungkin.

Penjelajahan time.. aku sih udah lupa tentang cerita penjelajahan pada waktu 'itu. Tapi yang jelas kami ketika *disawah* kami disuruh menyeberangi kali yang kotor banget sampai semua baju yang dikenakan jadi berwarna coklat.

Setibanya *ditenda* kamipun langsung menukarkan baju pramuka menjadi baju olahraga Aku sedih karena sebentar lagi pulang *kerumah* suasana keakraban *ditenda* kami dengan. tenda lainnya sangat nyaman seperti saudara sendiri

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 15 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Fitrah Yusuf sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. “Tapi yang jelas kami ketika *disawah* kami disuruh menyeberangi kali yang kotor.”

Terdapat kesalahan pada kata dasar *sawah* pada penulisan kata *disawah*. Kata *sawah* merupakan kata benda, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata *sawah*. Seharusnya kata depan (di-) dipisah dengan kata *sawah*, sehingga menjadi *di sawah*.

b. “Setibanya *ditenda* kamipun langsung menukarkan baju pramuka menjadi baju olahraga

Terdapat kesalahan pada kata dasar *tenda* pada penulisan kata *ditenda*. Kata *tenda* merupakan kata benda, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata *tenda*. Seharusnya kata depan (di-) dipisah dengan kata *tenda*, sehingga menjadi *di tenda*.

c. “Aku sedih karena sebentar lagi pulang *kerumah*.”

Terdapat kesalahan pada kata *kerumah*. Kata dasar *rumah* merupakan nama tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (ke-) dipisah dengan kata *rumah*, sehingga menjadi *ke rumah*.

Data cerpen 16 :Karmila Rosalina

Judul cerpen :Persahabatan

Pada suatu hari, aku terbangun dari tidurku namaku Mila aku tinggal di Bintang. Di sini aku mempunyai seorang sahabat yang bernama Rizal, walaupun di anak laki-laki tapi dia anaknya itu baik banget.

Tapi, saat aku mendengar bahwa aku akan pindah rumah, aku sedih karena aku akan meninggalkan sahabatku. Tetapi, aku mengikuti orangtuaku jadi aku mau pindah rumah. Aku mau pindah ke Pamulang tepatnya di Reni lama. Sekarang aku kelas 3. Karena rumah aku pindah, otomatis sekolah aku juga pindah. Sekarang aku sedang mencari sekolah yang dekat dengan rumah. akhirnya aku menemukan sekolah yang dekat dengan rumah.

Sekolah itu adalah SDN Pendaluak Benda2, akhirnya mama aku *mendaftar* kan aku sekolah di SD itu. Akhirnya aku diterima sekolah di SDN Pondok Benda2.

Hari ini adalah hari Senin, hari dimana hari ini hari pertama aku masuk ke sekolah SDN Pondok benda2, Karena hari ini hari Senin, maka seperti biasaya akan diadakan upacara bendera. Saat aku berbaris, aku melihat orang, yang mirip sekali dengan ternanku yang ada *disekolahku* yang lama yang berada di Bintang

Setelah upacara bendera selesai, aku pun mendekati orang yang mirip, sekoli dengan temanku di SD dulu di Bintang. Dan ternyata itu benar teman lamaku yang bernama Friska Aku pun memulai pembicaraan dengan Friska karena masih ada waktu istirahat. Dan aku pun bilang padanya Kenapa kamu bisa berada di sini ???' Tanya ku bingung. ' ya, aku pindah sekolah karena aku juga nengikuti orangtuaku. ' jawab Friska ' oh ya. mengapa kamu juga bisa berada di sini juga ? ' Tanyo Friska ' aku pindah ke sekolah ini karena aku nengikuti orangtuaku juga.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 16 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Karmila Rosalina sebanyak dua. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. “aku melihat orang, yang mirip sekali dengan ternanku yang ada *disekolahku* yang lama

Terdapat kesalahan pada kata *disekolahku*. Kata sekolah merupakan arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (di-) dipisah dengan kata sekolah, sehingga menjadi di sekolah, sedangkan akhiran –ku merupakan bentuk kepemilikan. Dan menurut EBI partikel –ku digabungkan dengan kata yang mengikutinya.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “akhirnya mama aku *mendaftar kan* aku sekolah di SD itu.”

Terdapat kesalahan pada kata *mendaftar kan*. Kata dasar daftar merupakan kerja. Di sini terdapat kesalahan penempatan akhiran (-kan). Seharusnya ditulis mendaftarkan bukan *mendaftar kan*, Karena (me-,-kan) merupakan morfem yang terikat.

Data cerpen 17 :Ferdian Pratama

Judul cerpen :Sahabat yang Berubah

Namaku lune, dan setiap kali aku menonton film yang tentang cowok aku selalu khawatir *dimasukan* ke dalam Tong sampah oleh kakak kelasnya, aku betul” nggak habis pikir. Maksudku, apa bedanya sih SMP dengan SD? Iya, aku tau semua ada anak” baru dari sekolah lain

Tidak ada yang lebih buruk dari pada duduk *didalam* ruang kelas yang panas sambil banjir keringat dan celana jins lengket di kulit. Risih banget. Tapi sekorang sudah terlambat untuk mengganti baju lagi. Jalan rambutan hanya berjarak dua blok. Ada banyak anak-anak di halte bus, dan aku segera *kesana*.

Karna ada sahabat lamaku yg bernama nanda." Ayo nanda," gumamku. Kalau kami sampai ketinggalan bus, mom akan bersikeras mengantarku jalan kaki ke halte bus setiap hari. Aku jadi bingung. Nanda tidak biasanya jalan dengan mereka. Selama ini selalu aku dan nanda saja.

" hei nanda!" panggilku

Nanda menengok ke arahku dan melambaikan tangan, tapi terus mengobrol dengan shafa. Aneh. Tapi aku perhatikan kenapa dia tidak memakai kacamata?, sudah abaikan saja. "Ayo kita sudah sampai di sekolah baru" ujar nanda.

Aku berada di depan sekolah ku, aku langsung membuka tasku untuk meliat jadwal atau nomor bangku dan kelas. Di dalam kelasku ada putri dan zia, mereka melihat ku sambil tertawa. Pelajaran pertama yaitu IPS. Pak budi mendatangi kelasku dan dia adalah seorang guru yg mengajar IPS.

Bel berbunyi ku langsung *keloker* aku, dan aku ambil bekal buatan mom. Aku segera ke kantin, di jalan aku tidak melihat nanda. Setelah aku berjalan, aku ketemu nanda ,zia zhafa dan putri dan kau bukan anggota. Aku langsung menengok ke arah nanda." Jadi, kau anggota?". " iya" sahutnya." ini bukan masalah besar, lune, ini Cuma" " benar. Bukan masalah besar" segarku denagan cepat.

Hatiku penuh gelisah, bingung dan kecewa' Aku langsung *keloker* itu, bel pun berbunyi, dan langsung rnasuk kelas. Bel pulang pun bunyi, aku langsung naik bus untuk pulang. Aku langsung lari di kamarku, aku menangis.-. kenapa nanda berubah ? ku menangis dengan keras, dan akhirnya rnom mendatangiku " kamu kenapa ? kok nangis ?"

" aku gak papa, tapi aku kecewa sama nanda aku tidak tau kenapa nanda berubah dan nyeseknya lagi aku sudah tidak dia anggap sama nanda dan dia masuk *kedalarn* grup musuh SD mom.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 17 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Ferdian Pratama sebanyak lima. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. "Tidak ada yang lebih buruk dari pada duduk *didalam* ruang kelas yang panas sambil banjir keringat."

Terdapat kesalahan pada kata *didalam*. Kata dalam merupakan pertunjuk untuk arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (ke) dipisah dengan kata dalam, sehingga menjadi di dalam.

b. "Ada banyak anak-anak di halte bus, dan aku segera *kesana*."

Terdapat kesalahan pada kata *kesana*. Kata dasar sana merupakan pertunjuk untuk arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (ke) dipisah dengan kata sana, sehingga menjadi ke sana.

c. "Bel berbunyi aku langsung *keloker* aku, dan aku ambil bekal buatan mom."

Terdapat kesalahan pada kata *keloker*. Kata dasar loker merupakan nama benda, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks

dengan kata depan. Seharusnya kata (ke) dipisah dengan kata loker, sehingga menjadi ke loker.

d. “nanda dan dia masuk *kedalarn* grup musuh SD mom.”

Terdapat kesalahan pada kata *kedalam*. Kata dalam merupakan pertunjuk untuk arah tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kesalahan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Seharusnya kata (ke) dipisah dengan kata dalam, sehingga menjadi ke dalam.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks, yaitu:

a. “aku selalu khawatir *dimasukan* ke dalam Tong sampah oleh kakak kelasnya.”

Kesalahan yang dilakukan pada kata *dimasukan*. Kata ini berasal dari kata masuk yang mendapat sufiks (di-, -kan). Seharusnya kata masuk menjadi dimasukkan bukan *dimasukan*.

Data cerpen 18 :Alamsyah

Judul cerpen :Duka Ditinggal Ayah

Waktu itu umurku 6 tahun aku baru naik kelas 2 SD tepatnya hari keempat bulan ramadhan pada hari minggu aku dan keluargaku bekerja bakti *dirumah* .Dan selesai bekerja bakti ayahku meminta ibuku untuk mencabut uban, kumis dan jenggot. Setelah itu ayahku dan aku mandi bersama setelah itu aku tidur dengan kakakku yang kedua sedangkan ibuku sedang mencuci pakaian dan kakakku yang pertama sedang mencuci motor dan ayahku tidak bisa tidur karena pusing dan ibuku meminta ayahku untuk membatalkan puasa. Dan ayahku menurutinya ayahku meminum obat karena pusing. Dan ketika ibuku sedang memasak ibuku mendengar suara orang mendengkur tetapi bukan orang yang mendengkur karena tidur yang berasal dari tempat ayahku ibuku langsung mematikan kompor dan melihat ayahku telah tersungkur dengan posisi sujud lalu ibuku meminta kakakku yang pertama mencari bantuan untuk dibawa ke rumah sakit sedangkan ibuku memberi pertolongan pertama. Lalu ibuku membangunkanku dan kakakku yang kedua.

Dan ibuku meminta aku dan kakakku yang kedua untuk menjaga rumah sedangkan ibuku dan kakakku yang pertama pergi menyusul mobil yang membawa

ayahku tetapi kakakku yang pertama kehilangan jejak mobil itu dan mengira mobil itu membawa *kerumah* sakit ASH-SHABIRIN ternyata membawa ke klinik terdekat tetapi nyawa ayahku tidak dapat tertolong dan mobil itu datang membawa ayahku yang sudah diikat karena dulu aku belum mengerti dan masih bertanya “ayah kenapa diikat?” dan nada pengumuman di mushollah dekat rumahku yang memberitahukan bahwa ayahku telah meninggal dunia dan akupun baru tahu bahwa ayahku sudah sampai rumah ibuku bingung bertanya dalam hati “apakah ayah sudah sadar?” dan ketika sesampainya *dirumah* ibuku heran ada tenda *dirumah* ternyata ayahku telah meninggal dunia.

Dan keluarga ayahku yang ada *dikampung* meminta ayahku untuk dimakamkan *dikampung*. Dan ibuku menuruti permintaan keluarga ayahku yang ada di kampung. Dan sejak saat itu aku, kakak-kakakku, serta ibuku tinggal tanpa seorang ayah.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 18 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Alamsyah sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks, yaitu:

a. “pada hari minggu aku dan keluargaku bekerja bakti *dirumah*.”

Terdapat kesalahan pada kata *dirumah*. Kata rumah merupakan nama tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan (di) seharusnya dipisah dengan kata rumah. Sehingga menjadi di rumah. Adapun kata -ku merupakan partikel yang menyatakan kepemilikan.

b. “Dan keluarga ayahku yang ada *dikampung* meminta ayahku untuk dimakamkan *dikampung*.”

Terdapat kesalahan pada kata *dikampung*. Kata kampung merupakan nama tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan (di) seharusnya dipisah dengan kata kampung. Sehingga menjadi di kampung.

c. “ mobil itu membawa *kerumah* sakit.”

Terdapat kesalahan pada kata *kerumah*. Kata rumah merupakan nama tempat, bukan kata kerja. Di sini terdapat kekeliruan penggunaan morfem prefiks dengan kata depan (ke-) seharusnya dipisah dengan kata rumah. Sehingga menjadi ke rumah.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data di atas, diperoleh delapan belas tulisan cerpen. Dari delapan belas cerpen tersebut, telah ditemukan kesalahan penggunaan morfem yang tidak tepat. Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks, sufik, dan konfiks. Adapun presentasinya sebagai berikut

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 1 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tiga. Kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan morfem prefiks. Adapun salah satu kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks yaitu pada kata *meng hadapi* yang ditulis terpisah antara kata dasar dengan morfem (di-) yang seharusnya ditulis bersambung karna morfem (di-) tersebut merupakan prefiks bukan kata depan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 2 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak sebelas. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks sebanyak sembilan sedangkan kesalahan pada penggunaan morfem konfiks sebanyak dua. Adapun salah satu kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem adalah pada penulisan kata *disana* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-). Pada morfem (di-) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah antara kata dasar dengan morfem (di-) sehingga menjadi di sana. Kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks terdapat pada penulisan kata *di sediakan* yang ditulis terpisah antara

imbuhan (di-) dengan kata dasar sedia dengan imbuhan (di,-,kan) yang seharusnya ditulis bersambung menjadi disediakan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 3 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tiga. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa terdapat pada penggunaan morfem prefiks yaitu pada kata *dikelas* yang ditulis bersambung antara kata kata dasar dengan morfem (di-) morfem (di-) di sini merupakan kata depan bukan prefiks seharusnya kata tersebut dipisah menjadi di kelas.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 4 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan penggunaan prefiks yang dilakukan oleh siswa adalah pada penulisan kata *ketempat* yang yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (ke-) morfem tersebut bukan merupakan morfem prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah sehingga menjadi ke tempat.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 5 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak lima. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak empat dan kesalahan penggunaan morfem konfiks sebanyak satu. Salah satu contoh kesalahan penggunaan morfem prefiks yang dilakukan oleh siswa tersebut, yaitu pada penulisan kata *disekolah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem (di-) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di sekolah. Adapun kesalahan pada penggunaan morfem konfiks yaitu pada penulisan kata *penembakkan*, yang seharusnya ditulis adalah penembakan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 6 Kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak dua dan kesalahan pada penggunaan morfem konfiks sebanyak satu. Kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem konfiks yaitu pada penulisan kata *di pertemukan* yang ditulis terpisah antara kata dasar dengan morfem (di-) sehingga terjadi kesalahan penggunaan morfem konfiks (di,-kan) yang seharusnya ditulis bersambung menjadi dipertemukan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 7 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak empat. Adapun kesalahan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak dua dan kesalahan pada penggunaan morfem sufiks sebanyak dua. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada penggunaan morfem prefiks yaitu pada penulisan kata *dirumah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 8 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan yang dilakukakan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *didalamnya* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 9 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak enam. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *kerumahku* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (ke-) yang seharusnya ditulis terpisah menjadi ke rumahku.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 10 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan prefiks. salah satu kesalahan penggunaan morfem prefiks yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *disetiap* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di setiap.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 11 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak delapan. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *dirumah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut seharusnya ditulis terpisah dengan kata dasar karna morfem tersebut bukan morfem prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 12 Kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak delapan. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks sebanyak lima dan kesalahan penggunaan morfem konfiks sebanyak tiga. Salah satu kesalahan penggunaan morfem prefiks yaitu pada penulisan kata *di bunuh* yang ditulis terpisah antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut merupakan morfem prefiks yang seharusnya ditul bersambung menjadi dibunuh.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 13 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tujuh. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak dua, kesalahan penggunaan morfem konfiks

sebanyak empat, dan kesalahan penggunaan morfem sufiks sebanyak satu. Salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah pada penulisan kata *kerumah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (ke-) yang seharusnya ditulis terpisah menjadi ke rumah.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 14 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tujuh. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak enam dan kesalahan penggunaan morfem sufiks sebanyak satu. Salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *dijalan* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut merupakan kata depan bukan prefiks sehingga penulisan yang benar adalah ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) sehingga menjadi di jalan.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 15 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *diswah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut bukan morfem prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah sehingga menjadi di sawah

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 16 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak dua. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks sebanyak satu dan kesalahan penggunaan morfem konfiks sebanyak satu. Salah satu kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *disekolahku* yang ditulis bersambung antara kata dasar

dengan morfem (di-) morfem tersebut bukan prefiks tetapi kata depan yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di sekolahku.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 17 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak lima. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan morfem prefiks sebanyak empat dan kesalahan penggunaan morfem konfiks sebanyak satu. Salah satu kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *didalam* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut merupakan kata depan bukan prefiks yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di dalam.

Berdasarkan hasil analisis data cerpen 18 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh siswa sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan morfem prefiks. salah satu kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan kata *dirumah* yang ditulis bersambung antara kata dasar dengan morfem (di-) morfem tersebut merupakan kata depan bukan prefiks yang seharusnya ditulis terpisah menjadi di rumah.

Menurut Tarigan (1997) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan di situ terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama maupun sebagai pengajaran bahasa kedua. Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut.

Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks yang mencapai 78,0%, kesalahan pada sufiks mencapai 3,29 % dan kesalahan pada konfiks mencapai 14,2 % sedangkan infiks tidak ditemukan kesalahan. Dari hasil persentase ini, bisa kita ketahui bahwa siswa lebih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan prefiks. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi calon guru maupun guru bahasa Indonesia agar lebih memerhatikan dan membimbing siswa dalam penggunaan morfem.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kesalahan berbahasa bidang morfologi yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Dari delapan belas karang narasi yang dianalisis, setiap karangan memiliki kesalahan berbahasa di bidang morfologi baik itu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Namun dalam penelitian ini peneliti menemukan kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa berada pada penggunaan prefiksnya, hal ini dapat dilihat pada penggunaan morfem prefiks dengan kata depan. Namun peneliti tidak menemukan kesalahan pada penggunaan morfem infiks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan, yakni sama-sama mengkaji analisis kesalahan berbahasa. Adapun perbedaannya yaitu salah satu penelitian di atas hanya mengkaji beberapa aspek kesalahan berbahasa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusmirawati cenderung secara umum dalam uraian isi penelitiannya. Akan tetapi, penelitian kali ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian yang saya jadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Objek penelitian-penelitian terdahulu berupa Koran, majalah, dan artikel, sedangkan

penelitian ini objek kajiannya adalah karangan narasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Tallo.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfem dalam keterampilan menulis cerpen siswa SMK Muhammadiyah 4 Tallo semester Genap tahun ajaran 2018/2019, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

delapan belas tulisan cerpen yang dianalisis. Ditemukan kesalahan dalam penulisan cerpen yang menggunakan morfem afiks tidak tepat. Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan prefiks yang mencapai 78,0 %, Kesalahan penggunaan sufiks 3,29%, dan 14,2 % kesalahan penggunaan konfiks sedangkan infiks tidak ditemukan

kesalahan. Kesalahan yang paling banyak terjadi dikarenakan siswa masih salah terhadap penggunaan prefiks. Prefiks yang seharusnya dijadikan sebagai imbuhan awal dalam penulisan, terutama pada kata kerja justru lebih sering digunakan pada kata tempat yang merupakan kata depan.

B. Saran

Perlu adanya bimbingan khusus untuk siswa agar tidak lagi melakukan kesalahan dalam penulisan cerpen. Seperti halnya memberikan latihan penulisan pada siswa dan sering melakukan diskusi dalam penggunaan morfem pada kalimat. Dengan adanya penelitian, ini maka kita sebagai calon guru harus lebih memerhatikan siswa dan sering melakukan komunikasi terutama mengenai penggunaan morfem, dengan tujuan meminimalisir kesalahan yang dilakukan siswa bahkan sampai tak ada kesalahan dalam penggunaan morfem, terutama morfem afiks.

Penelitian ini diharapkan jadi pembelajaran untuk kita semua sebagai calon guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia⁸⁹ sebagai calon guru kita harus peka terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, agar siswa bisa memperbaiki kesalahannya. Berdasarkan simpulan yang penulis kemukakan, maka dapat disampaikan saran dan masukan kepada guru, agar sebaiknya mengalokasikan waktu yang sesuai atau lebih banyak dalam pengajarannya dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta sering memberikan latihan menulis agar siswa terbiasa menggunakan morfem yang tepat, terutama pada bagian afiks.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Andriani. 2006. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Koran Lombok Post Edisi Maret Dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran Dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa” FKIP Universitas Mataram.
- Bahri. 2012. “analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Harian Lombok Post Dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP/MTs”. FKIP: Universitas Mataram.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kusmirawati. 2011. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Huruf Kapital Dan Penulisan Kata Pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010". FKIP Universitas Mataram.

Masnur, Muslich. 2010. *Kata Majemuk Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putrayasa. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*.

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta

Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1997. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan. 1997. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tarigan. 1988. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



RIWAYAT HIDUP



Nurlaela L, lahir di Bulukumba, 10 Oktober 1996.

Buah cinta dari pasangan Lukman dan Suharni anak pertama dari lima bersaudara. Penulis menempuh

jenjang pendidikan dasar di salah satu Madrasah

Ibtidaiah Swasta pada tahun 2008 kemudian

melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Kec Kajang

Kab Bulukumba dan selesai pada tahun 2011. Setelah

itu penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Bulukumba dan selesai pada tahun

2014, kemudian melanjutkan pendidikannya kembali pada tahun 2015 di salah satu

Universitas swasta di Makassar, yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia program studi strata 1 (S1). Pada tahun 2019 penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di Makassar tepatnya di SMK Muhammadiyah 4 Tallo untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan memilih judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karangan Narasi Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo”.

